

PENJELASAN TENTANG RUKUN IMAN

Iman adalah membenarkan dalam hati, mengucapkan dengan lisan, dan mengamalkan dengan anggota badan. Iman bertambah dengan ketaatan dan berkurang dengan kemaksiatan. Iman memiliki rukun (pilar pokok), sebagaimana pertanyaan Malaikat Jibril عليه السلام kepada Rasulullah ﷺ;

أَخْبَرَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ
وَشَرِّهِ .

“Beritahukan kepadaku tentang Iman.” Rasulullah ﷺ menjawab, “*Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada Hari Kiamat dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk.*”¹

Sehingga rukun iman ada enam, antara lain :

1. Iman kepada Allah ﷻ
2. Iman kepada para Malaikat
3. Iman kepada Kitab-kitab
4. Iman kepada para Rasul
5. Iman kepada Hari Akhir
6. Iman kepada Qadha' dan Qadar

¹ HR. Muslim Juz 1 : 8.

Selain enam rukun iman di atas, iman juga memiliki enam puluh atau tujuh puluh cabang. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الإِيمَانُ بِضْعٌ وَسَبْعُونَ أَوْ بِضْعٌ وَسِتُّونَ شُعْبَةً
فَأَفْضَلُهَا قَوْلُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَدْنَاهَا إِمَاطَةُ الْأَذَى عَنِ
الطَّرِيقِ وَالْحَيَاءِ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ.

“Iman itu memiliki tujuh puluh atau enam puluh cabang. Yang paling tinggi adalah ucapan “Laa Ilaha Illallah” (Tidak ada Sesembahan yang berhak untuk disembah selain Allah), yang paling rendah adalah menghilangkan gangguan dari jalan. Dan malu termasuk cabang dari keimanan.”²

Berikut ini penjelasan tentang rukun iman.

² HR. Bukhari Juz 1 : 9 dan Muslim Juz 1 : 35, lafazh ini miliknya.

IMAN KEPADA ALLAH ﷻ

Iman kepada Allah ﷻ artinya meyakini bahwa Allah ﷻ adalah *Rabb* segala sesuatu, Penciptanya, Pemiliknya, dan Pengatur seluruh alam. Bahwa hanya Allah ﷻ yang berhak untuk disembah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan semua yang disembah selain Allah ﷻ adalah batil. Dan bahwa Allah ﷻ memiliki Nama-nama yang mulia serta memiliki Sifat-sifat yang sempurna, dan suci dari segala macam kekurangan dan aib. Iman kepada Allah mencakup tiga unsur, antara lain :

1. Tauhid *Rububiyah*

Tauhid *Rububiyah* yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam hal penciptaan, kekuasaan, dan pengaturan. Allah ﷻ berfirman;

أَلَا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ .

*“Ingatlah, yang menciptakan dan yang memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Rabb semesta alam.”*³

³ QS. Al-A'raf : 54.

2. Tauhid Uluhiyyah

Tauhid Uluhiyyah yaitu mengesakan Allah ﷻ dalam hal peribadahan, agar manusia tidak menyekutukan Allah ﷻ dengan sesuatu apapun. Sehingga tidak ada yang diseru dalam doa kecuali Allah ﷻ, tidak ada yang dimintai pertolongan kecuali Dia, tidak ada yang boleh dijadikan tempat bergantung kecuali Dia, tidak boleh menyembelih qurban atau bernadzar kecuali untuk-Nya, dan tidak boleh mengarahkan seluruh ibadah kecuali untuk-Nya dan karena-Nya semata. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ
قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ
فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ
تَعْلَمُونَ.

“Wahai manusia, sembahlah Rabb kalian yang telah menciptakan kalian dan orang-orang yang sebelum kalian, agar kamu bertaqwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagi kalian dan langit sebagai atap. Dan Dia yang menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezki untuk kalian. Maka janganlah kalian mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kalian mengetahui.”⁴

⁴ QS. Al-Baqarah : 21-22.

Tauhid *rububiyyah* mengharuskan adanya tauhid *uluhiyyah*. Sehingga barangsiapa yang mengakui tauhid *rububiyyah* untuk Allah ﷻ (dengan mengimani bahwa tidak ada pencipta, pemberi rizki, dan pengatur alam kecuali Allah ﷻ), maka ia harus mengakui bahwa tidak ada yang berhak menerima ibadah dengan segala macamnya kecuali Allah ﷻ. Dan itulah tauhid *uluhiyyah*.

3. Tauhid *Asma' wa Sifat*

Tauhid *Asma' wa Sifat* yaitu mengesakan Allah ﷻ sesuai dengan Nama dan Sifat yang Ia sandangkan sendiri kepada Diri-Nya, di dalam Kitab-Nya, atau melalui lisan Rasul-Nya Muhammad ﷺ. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) ؓ tentang doa yang pernah diajarkan oleh Rasulullah ﷺ;

اللَّهُمَّ إِنِّي عَبْدُكَ، ابْنُ عَبْدِكَ، ابْنُ أُمَّتِكَ، نَاصِيَتِي
بِيَدِكَ، مَا ضِ فِي حُكْمِكَ، عَدْلٌ فِي قَضَاؤُكَ، أَسْأَلُكَ
بِكُلِّ اسْمٍ هُوَ لَكَ، سَمَّيْتَ بِهِ نَفْسَكَ، أَوْ أَنْزَلْتَهُ فِي
كِتَابِكَ، أَوْ عَلَّمْتَهُ أَحَدًا مِنْ خَلْقِكَ، أَوْ اسْتَأْثَرْتَ بِهِ
فِي عِلْمِ الْغَيْبِ عِنْدَكَ

“Ya Allah, sesungguhnya aku adalah hamba-Mu, anak hamba-Mu (Adam) dan anak hamba perempuan-Mu (Hawa). Ubul-ubunku di tangan-Mu, keputusan-Mu

berlaku padaku, qadha'-Mu kepadaku adalah adil. Aku memohon kepada-Mu dengan setiap Nama (yang Baik) yang telah Engkau pergunakan untuk diri-Mu, yang Engkau turunkan dalam kitab-Mu, Engkau ajarkan kepada seseorang dari makhluk-Mu, atau yang Engkau khususkan untuk diri-Mu dalam ilmu ghaib di sisi-Mu."⁵

Mengimaninya dengan menetapkan apa yang ditetapkan Allah ﷻ dan menafikan apa yang dinafikan-Nya dengan tanpa; *tahrif*, *ta'thil*, *takyif*, dan *tamtsil*.

- ❖ *Tahrif* adalah merubah *asma'ul husna* dan sifat-sifat-Nya yang Maha Tinggi atau merubah makna-maknanya.
- ❖ *Ta'thil* adalah meniadakan sifat-sifat Allah ﷻ atau meniadakan makna-makna sesungguhnya dari *asma'* dan sifat. Yang demikian adalah kekafiran, karena merupakan bentuk pendustaan terhadap Allah ﷻ dan Rasul-Nya.
- ❖ *Takyif* adalah menanyakan hakikat bentuk sifat Allah ﷻ.
- ❖ *Tamtsil* adalah menyerupakan sifat Allah ﷻ dengan makhluk. Yang seperti ini termasuk kesyirikan dan pendustaan terhadap Allah ﷻ. Juga mengandung perendahan hak Allah ﷻ dari sisi memberikan permisalan bagi-Nya dengan makhluk-Nya.

⁵ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* Juz 2 : 1822.

Allah ﷻ berfirman;

لَيْسَ كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ.

“Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan-Nya. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”⁶

Sifat-sifat Allah ﷻ terbagi menjadi dua macam :

1. Sifat *Tsubutiyyah*

Sifat *Tsubutiyyah* adalah sifat yang Allah ﷻ tetapkan untuk Diri-Nya; seperti, Sifat Hidup, Ilmu, dan Kekuatan, dan sebagainya. Sifat *Tsubutiyyah* dibagi dua macam, yaitu :

a. Sifat *Dzatiyyah*

Sifat *Dzatiyyah* adalah sifat yang Allah ﷻ senantiasa bersifat dengannya. Seperti; sifat Maha Mendengar, Maha Melihat, dan sebagainya.

b. Sifat *Fi'liyyah*

Sifat *Fi'liyyah* adalah sifat yang berkaitan dengan kehendak Allah ﷻ. Jika Allah ﷻ menghendaknya, maka Allah ﷻ akan melakukannya. Dan jika Allah ﷻ tidak menghendaknya, maka Allah ﷻ tidak melakukannya. Seperti; Sifat Datang.

⁶ QS. Asy-Syura : 11.

Terkadang ada sifat yang bersifat *Dzatiyyah* dan *Fi'liyyah* dilihat dari dua sisi. Seperti; Sifat *Kalam* (Berbicara), sifat ini dilihat dari asal adalah Sifat *Dzatiyyah*, karena Allah ﷻ senantiasa memiliki Sifat Bicara. Apabila dilihat dari tiap-tiap pembicaraan-Nya, maka sifat ini adalah Sifat *Fi'liyyah*, karena Sifat Bicara berkaitan dengan kehendak-Nya. Allah ﷻ berbicara dengan perkara yang Dia kehendaki dan kapan Dia menghendaki-Nya.

2. Sifat *Salbiyyah*

Sifat *Salbiyyah* adalah sifat yang Allah ﷻ tiadakan dari Diri-Nya, seperti Sifat *Zhalim*. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا.

“Dan Rabbmu tidak menganiaya seorangpun.”⁷

Sehingga wajib untuk menghilangkannya dari Allah ﷻ. Karena Allah ﷻ telah menghilangkan sifat tersebut dari Diri-Nya. Peniadaan sifat ini harus diiringi dengan menetapkan lawannya sesuai dengan kesempurnaan pada Allah ﷻ. Karena peniadaan semata tidak menunjukkan kesempurnaan, sampai terkandung padanya penetapan lawan dari yang dihilangkan. Wajib bagi kita untuk menghilangkan Sifat *Zhalim* dari Allah ﷻ, dengan diikuti penetapan sifat '*Adil* bagi-Nya sesuai dengan kesempurnaan pada-Nya.

⁷ QS. Al-Kahfi : 49.

IMAN KEPADA PARA MALAIKAT

Iman kepada para Malaikat artinya meyakini bahwa Allah ﷻ mempunyai Malaikat yang diciptakan dari cahaya, mereka tidak bermaksiat kepada Allah ﷻ terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka. Iman kepada Malaikat mencakup empat unsur, antara lain :

1. Beriman terhadap keberadaan mereka

Mengimani bahwa Malaikat memiliki bentuk, bukan hanya merupakan kekuatan yang baik yang berada pada setiap makhluk. Allah ﷻ berfirman;

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ
رُسُلًا أُولِي أَجْنِحَةٍ مَّثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ يَرِيدُ فِي
الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi. Yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang); dua, tiga, dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”⁸

⁸ QS. Fathir : 1.

2. Beriman terhadap nama-nama Malaikat yang diketahui, adapun yang tidak diketahui namanya maka beriman secara global

Di antara Malaikat yang diketahui namanya adalah:

- a. Jibril ﷺ
- b. Mikail ﷺ
- c. Malakul Maut ﷺ
- d. Munkar ﷺ
- e. Nakir ﷺ
- f. Israfil ﷺ
- g. Malik ﷺ

3. Beriman tentang sifat-sifat mereka

Di antara sifat Malaikat adalah :

- a. Malaikat memiliki sayap

Sebagaimana firman Allah ﷻ:

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ
رُسُلًا أُولِي أجنِحَةٍ مَثْنَى وَثُلَاثَ وَرُبَاعَ

“Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi. Yang menjadikan Malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang); dua, tiga, dan empat.”⁹

⁹ QS. Fathir : 1.

b. Jibril عليه السلام dalam bentuk aslinya memiliki enam ratus sayap

Diriwayatkan dari ‘Abdullah (bin Mas’ud) رضي الله عنه;

أَنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى جِبْرِيلَ لَهُ
سِتْمِائَةَ جَنَاحٍ.

“Bahwa Muhammad صلى الله عليه وسلم melihat Jibril عليه السلام (dalam bentuk aslinya), ia memiliki enam ratus sayap.”¹⁰

c. Jarak antara cuping telinga dengan pundak Malaikat pemikul ‘Arsy adalah perjalanan tujuh ratus tahun

Sebagaimana diriwayatkan dari Jabir bin ‘Abdillah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

أُذِنَ لِي أَنْ أَحَدَّثَ عَنْ مَلِكٍ مِنْ مَلَائِكَةِ اللَّهِ مِنْ
حَمَلَةِ الْعَرْشِ، إِنَّ مَا بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِهِ إِلَى عَاتِقِهِ
مَسِيرَةُ سَبْعِمِائَةِ عَامٍ.

“Aku diizinkan untuk memberitahukan tentang Malaikat dari Malaikat Allah yang memikul ‘Arsy, bahwa sesungguhnya jarak antara cuping telinganya hingga pundaknya sejauh perjalanan tujuh ratus tahun.”¹¹

¹⁰ HR. Bukhari Juz 4 : 4576.

¹¹ HR. Abu Dawud : 4727. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 854.

d. Malaikat Munkar dan Nakir ﷺ sifatnya adalah hitam kebiruan

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ
أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيرُ

*“Apabila seorang mayit dikuburkan, maka akan datang kepadanya dua Malaikat hitam kebiruan. Salah satunya disebut Munkar dan yang lainnya disebut Nakir.”*¹²

e. Malaikat dapat berubah menyerupai seorang laki-laki

Sebagaimana kisah para Malaikat yang mendatangi Nabi Ibrahim ﷺ. Allah ﷻ berfirman;

هَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكْرَمِينَ. إِذْ دَخَلُوا
عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ.

*“Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad ﷺ) kisah tentang tamu Ibrahim ﷺ (yaitu para Malaikat) yang dimuliakan? (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan, “Keselamatan (bagimu).” Ibrahim ﷺ menjawab, “Keselamatan (juga bagi kalian, wahai) orang-orang yang tidak dikenal.”*¹³

¹² HR. Tirmidzi Juz 3 : 1071. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ﷺ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 3 : 1391.

¹³ QS. Adz-Dzariyat : 24 - 25.

Demikian pula kisah Malaikat Jibril ﷺ yang mendatangi Rasulullah ﷺ dalam bentuk seorang laki-laki yang sangat hitam rambutnya dan sangat putih pakaiannya. Sebagaimana Diriwayatkan dari ‘Umar bin Khatthab ﷺ, ia berkata;

عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ
 طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ
 الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ
 ... قَالَ : يَا عُمَرُ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلِ؟ قُلْتُ : اللَّهُ
 وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ. قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ
 دِينَكُمْ.

“Pada suatu hari ketika kami duduk-duduk bersama Rasulullah ﷺ, tiba-tiba tampak di hadapan kami seorang laki-laki yang berpakaian sangat putih, berambut sangat hitam, tidak terlihat padanya tanda-tanda (telah melakukan) perjalanan jauh, dan tidak seorangpun diantara kami yang mengenalnya. ... Rasulullah ﷺ bersabda, “Wahai Umar, tahukah engkau siapa yang bertanya itu?” Aku menjawab, ”Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Ia adalah Jibril datang kepada kalian untuk mengajarkan kepada kalian tentang agama kalian.”¹⁴

¹⁴ HR. Muslim Juz 1 : 8.

4. Beriman terhadap tugas-tugas mereka

Di antara Malaikat yang diketahui tugasnya adalah:

- a. Jibril عليه السلام bertugas untuk menyampaikan wahyu Allah ﷻ kepada para Nabi dan Rasul
Allah ﷻ berfirman;

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ.
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ.

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam. Ia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril عليه السلام), ke dalam hatimu (wahai Muhammad ﷺ), agar engkau menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan.”¹⁵

- b. Malakul Maut عليه السلام bertugas mencabut nyawa
Allah ﷻ berfirman;

قُلْ يَتَوَفَّاكُم مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَى
رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ.

“Katakanlah, “Malakul maut yang ditugaskan untuk (mencabut nyawa) kalian akan mematikan kalian. Kemudian hanya kepada Rabb kalian, kalian akan dikembalikan.”¹⁶

¹⁵ QS. Asy-Syu’ara : 192 - 194.

¹⁶ QS. As-Sajdah : 11.

c. Munkar dan Nakir ﷺ bertugas menanyai mayit di alam kubur

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ
أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيرُ
فَيَقُولَانِ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ مَا كَانَ
يَقُولُ هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَيَقُولَانِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ
تَقُولُ هَذَا ثُمَّ يُمْسَحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي
سَبْعِينَ ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ نَمْ فَيَقُولُ أَرْجِعْ
إِلَى أَهْلِي فَأُخْبِرْهُمْ فَيَقُولَانِ نَمْ كَنُومَةَ الْعَرُوسِ

“Apabila seorang mayit dikuburkan, maka akan datang kepadanya dua malaikat hitam kebiruan. Salah satunya disebut Munkar dan yang lainnya disebut Nakir. Kedua Malaikat tersebut bertanya, “Apa yang akan engkau katakan (tentang) laki-laki ini?” mayit tersebut menjawab, “Ya adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.” Kedua Malaikat tersebut

berkata, “Sungguh kami telah mengetahui bahwa engkau akan menjawab demikian.” Kemudian diluaskan kuburnya tujuh puluh kali tujuh puluh hasta, lalu diterangi kuburnya. Kemudian dikatakan kepadanya, “Tidurlah.” Mayit tersebut berkata, “Kembalikanlah aku kepada keluargaku, aku akan memberitahukan (kejadian ini kepada) mereka.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Tidurlah, seperti tidurnya pengantin baru.”¹⁷

d. Israfil عليه السلام bertugas meniup Sangkakala

Israfil عليه السلام adalah salah satu Malaikat yang mulia yang memikul ‘Arsy.¹⁸ Ia bertugas untuk meniup Sangkakala. Sangkakala adalah tanduk yang besar yang dikulum oleh Israfil عليه السلام, ia menantikan perintah dari Allah ﷻ untuk meniupnya. Ia akan melakukan dua kali tiupan. Tiupan pertama adalah tiupan yang mengejutkan sehingga para makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي
الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

“Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah yang di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki oleh Allah.”¹⁹

¹⁷ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1071. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 3 : 1391.

¹⁸ *Syarhu Lum'atil I'tiqad*.

¹⁹ QS. Az-Zumar : 68.

Tiupan kedua adalah tiupan kebangkitan, maka seluruh manusia akan dibangkitkan dari kuburnya. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ
يَنْسَلُونَ.

*“Dan ditiuplah sangkakala (yang kedua), maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Rabb mereka.”*²⁰

e. Malik ﷺ bertugas sebagai pemimpin penjaga Neraka Allah ﷻ berfirman;

وَنَادُوا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُمْ مَا كِتُوبُونَ.

*“(Penduduk Neraka) berseru, “Wahai Malik, biarlah Rabb-mu membunuh kami saja.” Malik ﷺ menjawab, “Kalian akan tetap tinggal (di Neraka ini).”*²¹

²⁰ QS. Yasin : 51.

²¹ QS. Zukhruf : 77.

f. Malaikat yang bertugas sebagai penjaga Neraka
Allah ﷻ berfirman;

وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرٌ. لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ. لَوْ آحَ لِلْبَشَرِ
عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ. وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا
مَلَائِكَةً

“Tahukah engkau apakah (Neraka) Saqar itu? (Saqar itu) tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia. Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga). Dan Kami tidak menjadikan penjaga Neraka itu, melainkan dari para Malaikat.”²²

g. Malaikat yang bertugas menjaga Surga
Allah ﷻ berfirman;

وَسِيقَ الَّذِينَ اتَّقَوْا رَبَّهُمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا
جَاءُوهَا وَفُتِحَتْ أَبْوَابُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَا سَلَامٌ
عَلَيْكُمْ طَيِّبٌ فَادْخُلُوهَا خَالِدِينَ.

²² QS. Al-Muddatstsir : 27 - 31.

“Dan orang-orang yang bertaqwa kepada Rabb mereka akan dibawa ke dalam Surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke Surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka, maka berkatalah kepada mereka para penjaga Surga, “Kesejahteraan (dilimpahkan) bagi kalian, berbahagialah kalian, masukilah Surga ini, kalian kekal di dalamnya.”²³

h. Malaikat yang bertugas mengatur janin di dalam rahim
 Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin Mas’ud رضي الله عنه, ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا
 نُطْفَةً، ثُمَّ يَكُونُ عَلَقَةً مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يَكُونُ مُضْغَةً
 مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ،
 وَيُؤَمَّرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بِكُتِّبَ رِزْقُهُ وَأَجَلُهُ وَعَمَلُهُ
 وَشَقِيٌّ أَوْ سَعِيدٌ.

“Sesungguhnya tiap-tiap kalian dikumpulkan penciptaannya dalam rahim ibunya selama empat puluh hari berupa nutfah, kemudian menjadi segumpal darah selama itu juga, lalu menjadi segumpal daging selama itu juga, kemudian diutuslah Malaikat untuk meniupkan ruh kepadanya, lalu diperintahkan untuk menuliskan

²³ QS. Az-Zumar : 73.

empat kalimat; rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagiannya."²⁴

i. Malaikat yang bertugas mendampingi manusia

Allah ﷻ berfirman;

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ

"Bagi manusia ada para Malaikat yang selalu mengikutinya secara bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah."²⁵

j. Malaikat yang bertugas mencatat amalan manusia

Allah ﷻ berfirman;

إِذْ يَتَلَقَى الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ. مَا
يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ.

"(Yaitu) ketika dua orang (Malaikat mencatat amal perbuatannya) duduk di sebelah kanan dan di sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir."²⁶

²⁴ HR. Bukhari Juz 3 : 3154 dan Muslim Juz 4 : 2643, lafazh ini milik keduanya.

²⁵ QS. Ar-Ra'd : 11.

²⁶ QS. Qaaf : 17 - 18.

k. Malaikat yang bertugas untuk mencatat orang-orang yang menghadiri Shalat Jum'at

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ
الْمَسْجِدِ الْمَلَائِكَةُ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَلِأَوَّلٍ فَإِذَا جَلَسَ
الْإِمَامُ طُؤُوا الصُّحُفَ وَجَاؤُوا يَسْتَمِعُونَ الذِّكْرَ.

“Ketika hari Jum’at Malaikat berada di setiap pintu masjid mencatat orang-orang yang hadir paling awal, lalu yang datang kemudian. Jika imam telah duduk (di atas mimbar) ditutuplah buku catatan tersebut. Lalu mereka masuk mendengarkan khutbah.”²⁷

²⁷ HR. Bukhari Juz 3 : 3039, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 850.

IMAN KEPADA KITAB-KITAB

Iman kepada kitab-kitab artinya meyakini bahwa Allah ﷻ memiliki kitab-kitab yang diturunkan kepada para Rasul untuk disampaikan kepada umatnya. Kitab-kitab tersebut adalah *Kalamullah*, yang Allah ﷻ berbicara dengan itu menurut hakikatnya sebagaimana yang Dia kehendaki dan dengan cara yang Dia kehendaki pula. Iman kepada kitab-kitab mencakup empat unsur, antara lain :

1. Beriman bahwa kitab-kitab tersebut benar-benar datang dari sisi Allah ﷻ

Allah ﷻ berfirman;

قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْنَا وَمَا أُنزِلَ إِلَىٰ إِبْرَاهِيمَ
وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَمَا أُوتِيَ
مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ
بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ.

“Katakanlah (wahai orang-orang yang beriman), “Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada; Ibrahim, Isma’il, Ishaq, Ya’qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada Nabi-nabi dari Rabb-nya. Kami tidak membeda-

bedakan seorangpun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."²⁸

2. Beriman terhadap nama-nama kitab yang diketahui, adapun yang tidak diketahui namanya maka beriman secara global

Di antara kitab yang diketahui namanya adalah :

- a. Zabur yang diturunkan kepada Nabi Dawud عليه السلام
Sebagaimana firman Allah تعالى;

وَأَتَيْنَا دَاوُودَ زَبُورًا.

*"Dan Kami berikan Zabur kepada Dawud."*²⁹

- b. Taurat yang diberikan kepad Nabi Musa عليه السلام
Allah تعالى berfirman;

إِنَّا أَنْزَلْنَا التَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ يَحْكُمُ بِهَا النَّبِيُّونَ
الَّذِينَ اسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّاتِيُونَ وَالْأَخْبَارُ بِمَا
اسْتُحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ

²⁸ QS. Al-Baqarah : 136.

²⁹ QS. An-Nisa' : 163.

“Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi). Yang dengan Kitab tersebut diputuskan perkara orang-orang yahudi oleh Nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, karena mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya.”³⁰

c. Shuhuf (lembaran-lembaran) Nabi Ibrahim عليه السلام dan Nabi Musa عليه السلام

Sebagaimana firman Allah ﷻ:

إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَىٰ. صُحُفِ إِبْرَاهِيمَ
وَمُوسَىٰ.

“Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu. (Yaitu) Shuhuf Ibrahim dan Musa.”³¹

d. Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa عليه السلام

Allah ﷻ berfirman;

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ آثَارِهِم بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِّمَا بَيْنَ
يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَآتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ فِيهِ هُدًى وَنُورٌ

³⁰ QS. Al-Ma'idah : 44.

³¹ QS. Al-A'la : 18 - 19.

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةً
لِّلْمُتَّقِينَ .

“Dan Kami iringkan jejak mereka (para Nabi Bani Israil) dengan Isa putera Maryam, yang membenarkan (kitab) yang sebelumnya, yaitu kitab Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil yang di dalamnya terdapat petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan (kitab) yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertaqwa.”³²

e. Al-Qur’an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ

Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى
وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِّلْمُسْلِمِينَ .

“Dan Kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur’an) untuk menjelaskan segala sesuatu (sebagai) petunjuk dan rahmat, serta (sebagai) kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.”³³

³² QS. Al-Ma’idah : 46.

³³ QS. An-Nahl : 89.

Dan juga firman Allah ﷻ;

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ

“Bulan Ramadhan adalah bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk tersebut serta (menjadi) pembeda (antara yang hak dan yang bathil).”³⁴

Di antara kitab-kitab yang diturunkan oleh Allah ﷻ tersebut, yang paling agung adalah Al-Qur’an karena tidak ada kitab yang serupa dengannya. Allah ﷻ berfirman;

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ
هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ
ظَهِيرًا.

³⁴ QS. Al-Baqarah : 185.

“Katakanlah, “Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur’an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun sebagian mereka menjadi membantu dengan sebagian yang lainnya.”³⁵

Dan Allah ﷻ akan senantiasa menjaga keaslian Al-Qur’an. Allah ﷻ berfirman;

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ.

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjaganya.”³⁶

3. Membenarkan semua yang dikabarkan dalam kitab tersebut yang belum dirubah

Jika Al-Qur’an mengabarkan sesuatu yang tidak *dinasakh* atau kabar yang terdapat dalam kitab-kitab lainnya yang dibenarkan oleh Al-Qur’an, maka kita harus membenarkan kabar tersebut.

³⁵ QS. Al-Isra’ : 88.

³⁶ QS. Al-Hijr : 9.

4. Mengamalkan hukum-hukum yang belum dihapus dengan ridha

Seluruh kitab terdahulu ajarannya telah dihapus oleh Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ
الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ

“Dan Kami telah turunkan kepadamu Al-Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain tersebut.”³⁷

Batu ujian artinya sebagai penentu hukum atas kitab-kitab sebelumnya. Oleh karena itu kita tidak diperbolehkan untuk mengamalkan hukum dan ajaran yang terdapat dalam kitab-kitab terdahulu, kecuali yang telah disahkan dan dibenarkan oleh Al-Qur'an.³⁸

³⁷ QS. Al-Ma'idah : 48.

³⁸ Syarhu Tsalsatsatil Ushul.

IMAN KEPADA PARA RASUL

Iman kepada para Rasul artinya meyakini bahwa Allah ﷻ mengutus pada setiap umat seorang Rasul yang menyeru mereka untuk menyembah Allah ﷻ, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan mengingkari segala sesembahan selain Allah ﷻ. Perbedaan antara Nabi dan Rasul adalah bahwa Nabi adalah seorang laki-laki yang diberikan kepadanya wahyu untuk mengamalkan syari'at sebelumnya dan berhukum dengan syari'at tersebut. Adapun Rasul adalah seorang laki-laki yang diberikan wahyu kepadanya untuk mengamalkan syari'at yang baru untuk disampaikan kepada kaumnya. Iman kepada Rasul mencakup empat unsur, antara lain :

1. Beriman bahwa risalah mereka benar-benar dari Allah ﷻ

Barangsiapa yang mengingkari kebenaran risalah salah satu di antara para Rasul, maka berarti ia telah mengingkari seluruh risalah para Rasul. Allah ﷻ berfirman;

كَذَّبَتْ قَوْمُ نُوحٍ الْمُرْسَلِينَ.

“Kaum Nuh telah mendustakan para Rasul.”³⁹

Mereka dinyatakan oleh Allah ﷻ mendustakan para Rasul, padahal tidak ada Rasul di zaman tersebut selain Nabi Nuh ﷺ.

³⁹ QS. Asy-Syu'ara : 105.

2. Beriman terhadap nama-nama Rasul yang diketahui namanya, adapun yang tidak diketahui namanya maka beriman secara global

Di antara rasul yang diketahui namanya adalah :

- a. Nuh ﷺ
- b. Ibrahim ﷺ
- c. Musa ﷺ
- d. Isa ﷺ
- e. Muhammad ﷺ

Allah ﷻ berfirman;

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّينَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ
وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ
مِيثَاقًا غَلِيظًا.

“Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari para Nabi dan dari engkau (wahai Muhammad ﷺ) dari Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa putra Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh.”⁴⁰

⁴⁰ QS. Al-Ahzab : 7.

Dan masih banyak para Rasul yang tidak diketahui namanya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصْنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ

“Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang Rasul sebelum engkau, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu.”⁴¹

3. Membenarkan ajaran dan berita yang mereka sampaikan

Allah ﷻ berfirman;

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوْا

“Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah.”⁴²

⁴¹ QS. Al-Mu'min : 78.

⁴² QS. Al-Hasyr : 7.

4. Mengamalkan syari'at Rasul yang diutus kepada kita, yaitu Rasulullah Muhammad ﷺ

Allah ﷻ berfirman;

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ
بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ
وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا.

“Maka demi Rabb-mu, mereka tidak beriman hingga mereka menjadikan engkau (wahai Muhammad ﷺ) sebagai hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan. Kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap apa yang engkau putuskan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.”⁴³

Dan diriwayatkan pula dari Ummul Mu'minin Ummu 'Abdillah 'Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

“Barangsiapa yang membuat perkara baru dalam urusan (agama) kami yang bukan darinya, maka ia tertolak.”⁴⁴

⁴³ QS. An-Nisa' : 65.

⁴⁴ Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari Juz 2 : 2550 dan Muslim Juz 3 : 1718.

IMAN KEPADA HARI AKHIR

Iman kepada Hari Akhir merupakan bagian dari rukun iman. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari ‘Umar bin Khatthab رضي الله عنه, tentang pertanyaan Malaikat Jibril عليه السلام kepada Rasulullah صلى الله عليه وسلم;

قَالَ : فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ
خَيْرِهِ وَشَرِّهِ .

Jibril عليه السلام bertanya, “Beritahukan kepadaku tentang Iman.” Rasulullah صلى الله عليه وسلم menjawab, “*Engkau beriman kepada Allah, kepada para Malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, kepada Rasul-rasul-Nya, kepada Hari Akhir dan kepada takdir yang baik maupun yang buruk.*”⁴⁵

Iman kepada Hari Akhir artinya menyakini semua yang dikabarkan oleh Allah عز وجل di dalam kitab-Nya dan yang dikabarkan oleh Rasulullah صلى الله عليه وسلم tentang apa yang terjadi setelah kematian. Iman kepada Hari Akhir mencakup beberapa unsur, antara lain beriman kepada :

⁴⁵ HR. Muslim Juz 1 : 8.

1. Fitnah Kubur
2. Siksa dan Nikmat Kubur
3. Tanda-tanda Hari Kiamat
4. Tiupan Sangkakala
5. Hari Kebangkitan
6. Hari Berkumpul
7. Hari Perhitungan
8. Telaga
9. Mizan
10. Pembagian Kitab Catatan Amal
11. Shirath
12. Syafa'at
13. Surga dan Neraka

Berikut ini penjelasannya.

1. Fitnah Kubur

Fitnah kubur adalah pertanyaan yang dilontarkan oleh dua orang Malaikat kepada mayit tentang Rabb, agama, dan Nabinya. Allah ﷻ berfirman;

يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَفِي الْآخِرَةِ

*"Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh dalam kehidupan di dunia dan di akhirat."*⁴⁶

Yang dimaksud dengan diberikan ucapan yang teguh dalam kehidupan akhirat adalah diberikan kemampuan untuk menjawab pertanyaan di alam kubur. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Al-Bara' bin 'Azib رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

الْمُسْلِمُ إِذَا سُئِلَ فِي الْقَبْرِ يَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ فَذَلِكَ قَوْلُهُ {يُثَبِّتُ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا بِالْقَوْلِ الثَّابِتِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ}.

⁴⁶ QS. Ibrahim : 27.

“Seorang muslim jika ditanya di dalam kuburnya, (maka) ia akan bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah. Yang demikian ini adalah firman Allah ﷻ, ”Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.”⁴⁷

Nama kedua malaikat penanya di alam kubur adalah Munkar dan Nakir. Dan barangsiapa yang berhasil menjawab pertanyaan dari kedua Malaikat tersebut, maka akan akan diluaskan kuburnya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِذَا قُبِرَ الْمَيِّتُ أَوْ قَالَ أَحَدُكُمْ أَتَاهُ مَلَكَانِ أَسْوَدَانِ
أَزْرَقَانِ يُقَالُ لِأَحَدِهِمَا الْمُنْكَرُ وَالْآخَرُ النَّكِيرُ
فَيَقُولَانِ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ مَا كَانَ
يَقُولُ هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَيَقُولَانِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ
تَقُولُ هَذَا ثُمَّ يُمَسَّحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي
سَبْعِينَ ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ نَمْ فَيَقُولُ أَرْجِعْ
إِلَى أَهْلِي فَأَخْبِرْهُمْ فَيَقُولَانِ نَمْ كَنُومَةَ الْعَرُوسِ

⁴⁷ HR. Bukhari Juz 4 : 4422.

“Apabila seorang mayit dikuburkan, maka akan datang kepadanya dua malaikat hitam kebiruan. Salah satunya disebut Munkar dan yang lainnya disebut Nakir. Kedua Malaikat tersebut bertanya, “Apa yang akan engkau katakan (tentang) laki-laki ini?” mayit tersebut menjawab, “Ia adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Sungguh kami telah mengetahui bahwa engkau akan menjawab demikian.” Kemudian diluaskan kuburnya tujuh puluh kali tujuh puluh hasta, lalu diterangi kuburnya. Kemudian dikatakan kepadanya, “Tidurlah.” Mayit tersebut berkata, “Kembalikanlah aku kepada keluargaku, aku akan memberitahukan (kejadian ini kepada) mereka.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Tidurlah, seperti tidurnya pengantin baru.”⁴⁸

Adapun orang-orang kafir, maka mereka tidak akan mampu menyelesaikan fitnah kubur. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Al-Bara’ bin ‘Azib رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ menceritakan tentang ruh orang-orang kafir;

“Lalu ia didatangi oleh dua Malaikat yang kemudian mendudukkannya sambil bertanya, “Siapa Rabb-mu?” Ia menjawab, “Ha, ha, aku tidak tahu.” Lalu mereka bertanya lagi, “Apa agamamu?” Ia menjawab, “Ha, ha, aku tidak tahu.” Mereka bertanya lagi, “Apa tugas laki-laki yang diutus kepadamu?” Ia menjawab, “Ha, ha, aku tidak tahu.” Lalu terdengar suara dari langit, “Sungguh

⁴⁸ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1071. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 3 : 1391.

ia telah berdusta, maka bentangkanlah jalanya ke Neraka. Maka ia pun merasakan hawa panasnya Neraka. Kemudian kuburnya dipersempit hingga tulang rusuknya saling bertemu. Kemudian datanglah seorang laki-laki yang buruk rupanya, jelek pakaiannya, dan sangat busuk baunya. Lalu laki-laki itu berkata, “Celakalah engkau dengan kabar buruk yang engkau terima ini, ini adalah hari yang telah dijanjikan kepadamu.” Lalu jenazah itu bertanya, “Siapa engkau? Wajahmu adalah wajah yang menampakkan keburukan. Lalu laki-laki itu menjawab, “Aku adalah amal perbuatanmu yang jelek.” Kemudian jenazah itu pun berkata, “Wahai Rabb-ku janganlah Engkau datangkan Hari Kiamat. Dalam riwayat lain dikatakan, “Kemudian didatangkan kepadanya seorang laki-laki yang buta, tuli, dan bisu, di tangannya ada sebuah palu godam yang jika dipukulkan ke gunung, niscaya akan hancur berkeping-keping menjadi debu. Lalu ia dipukul dengan palu godam tersebut hingga hancur menjadi debu. Kemudian Allah ﷻ mengembalikan tubuhnya seperti semula. Lalu ia dipukul lagi dan ia pun berteriak dengan sekuat-kuatnya, dan teriakan tersebut dapat didengar oleh seluruh makhluk, kecuali jin dan manusia.”⁴⁹

⁴⁹ HR. Ahmad.

Fitnah kubur ini akan diberikan kepada semua orang yang telah *mukallaf*, baik yang mukmin atau yang kafir. Di antara dalil bahwa orang kafir juga akan mendapatkan pertanyaan kubur adalah hadits yang diriwayatkan dari Zaid bin Tsabit رضي الله عنه, ia berkata;

بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَائِطٍ لِبَنِي
النَّجَارِ عَلَى بَعْلَةٍ لَهُ وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ حَادَتْ بِهِ فَكَادَتْ
تَلْقِيهِ وَإِذَا أَقْبَرَ سِتَّةَ أَوْ خَمْسَةَ أَوْ أَرْبَعَةَ قَالَ كَذَا كَانَ
يَقُولُ الْجَرِيرِيُّ فَقَالَ مَنْ يَعْرِفُ أَصْحَابَ هَذِهِ الْأَقْبَرِ
فَقَالَ رَجُلٌ أَنَا قَالَ فَمَتَى مَاتَ هَؤُلَاءِ قَالَ مَاتُوا فِي
الْإِشْرَاكِ فَقَالَ إِنَّ هَذِهِ الْأُمَّةَ تُبْتَلَى فِي قُبُورِهَا فَلَوْلَا
أَنْ لَا تُدَافِنُوا لَدَعَوْتُ اللَّهَ أَنْ يَسْمَعَكُمْ مِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ الَّذِي أَسْمَعُ مِنْهُ

“Suatu ketika Nabi ﷺ melewati kebun Bani Najjar dengan mengendarai bighal⁵⁰ dan kami bersama dengan beliau. Ketika bighal tersebut berontak hampir saja menjatuhkan Nabi ﷺ. Disana terdapat enam atau lima atau empat kuburan, sebagaimana yang dikatakan oleh Jarir. Nabi ﷺ bertanya, “Siapakah yang mengetahui siapa yang dimakamkan di kuburan-kuburan ini?”

⁵⁰ Bighal adalah peranakan kuda dengan keledai.

Seorang laki-laki menjawab, “Saya.” Nabi ﷺ bertanya (kepadanya), “*Kapan mereka meninggal dunia?*” Laki-laki tersebut menjawab, “Mereka meninggal dunia ketika (pada masa) kesyirikan.” Nabi ﷺ bersabda, “*Sesungguhnya umat ini akan diuji (dengan pertanyaan) di kuburnya. Seandainya aku tidak khawatir kalian akan saling mengubur (di antara kalian), niscaya aku akan berdoa kepada Allah agar memperdengarkan kepada kalian tentang adzab kubur yang aku dengar.*”⁵¹

Ada beberapa orang yang tidak mendapatkan fitnah kubur, antara lain :

1. Para Nabi

Karena para adalah orang-orang yang dijadikan objek pertanyaan kepada manusia dan karena para Nabi lebih utama dari pada syuhada’.

2. Para *Siddiqun*

Siddiqun adalah orang-orang yang sangat teguh kepercayaannya kepada kebenaran Rasul. *Siddiqun* akan diselamatkan dari fitnah kubur, karena para *siddiqun* lebih utama dari para syuhada’. Hal ini sebagaimana yang diisyaratkan dalam firman Allah ﷻ;

⁵¹ HR. Muslim Juz 4 : 2867.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ
عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ
وَحَسَنَ أَوْلِيَكَ رَفِيقًا.

“Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(-Nya), maka mereka akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, (yaitu); para Nabi, para shiddiqun, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang yang shalih. Dan mereka itulah sebaik-baik teman.”⁵²

3. Para syuhada’

Syuhada’ adalah orang-orang yang meninggal dunia dalam peperangan di jalan Allah ﷻ. Suatu ketika ada salah seorang sahabat bertanya kepada Rasulullah ﷺ;

يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا بَالُ الْمُؤْمِنِينَ يُفْتَنُونَ فِي قُبُورِهِمْ إِلَّا
الشَّهِيدُ قَالَ كَفَى بِبَارِقَةِ السُّيُوفِ عَلَى رَأْسِهِ فِتْنَةً.

“Wahai Rasulullah, mengapa orang-orang yang beriman difitnah (ditanya) di dalam kuburnya kecuali orang yang mati syahid?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Cukuplah kilatan pedang di atas kepalanya sebagai fitnah (ujian baginya).”⁵³

⁵² QS. An-Nisa’ : 69.

⁵³ HR. Nasa’i Juz 4 : 2053. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami’* : 4483.

4. Para *Murabithun*

Murabithun adalah orang-orang berjaga-jaga diperbatasan wilayah pertempuran, meskipun mereka tidak mati syahid. Diriwayatkan dari Salman رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

رَبَّاطُ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ خَيْرٌ مِنْ صِيَامِ شَهْرٍ وَقِيَامِهِ وَإِنْ
مَاتَ جَرَى عَلَيْهِ عَمَلُهُ الَّذِي كَانَ يَعْمَلُهُ وَأُجْرِي
عَلَيْهِ رِزْقُهُ وَأَمِنَ الْفِتَانَ

*“Berjaga-jaga di perbatasan (wilayah pertempuran) sehari semalam lebih baik daripada puasa sebulan (penuh) dengan melakukan (shalat) pada malamnya. Jika ia meninggal dunia, maka amalannya yang ia amalkan (ketika itu) akan senantiasa dicatat untuknya, rizqinya senantiasa diberikan kepadanya, dan diamankan dari fitnah (kubur).”*⁵⁴

5. Anak-anak dan orang gila

Karena mereka bukan *mukallaf* (tidak terkena beban syari’at).

⁵⁴ HR. Muslim Juz 3 : 1913.

2. Siksa dan Nikmat Kubur

Keberadaan siksa kubur telah ditetapkan di dalam *Al-Qur'anul Karim*. Allah ﷻ berfirman;

النَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ السَّاعَةُ
أَدْخِلُوا آلَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ

*“Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada Malaikat), “Masukkanlah fir'aun dan kaumnya ke dalam siksa yang sangat keras.”*⁵⁵

Berkata *Al-Hafizh* Ibnu Katsir رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ، ketika menafsirkan ayat di atas;

وَهَذِهِ الْآيَةُ أَضْلُ كَبِيرٍ فِي اسْتِدْلَالِ أَهْلِ السُّنَّةِ عَلَى
عَذَابِ الْبَرْزَخِ فِي الْقُبُورِ وَهِيَ قَوْلُهُ تَعَالَى : { النَّارُ
يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا } .

*“Ayat ini merupakan pokok yang agung dalam pendalilan Ahlus Sunnah tentang (adanya) siksa barzah di alam kubur, yaitu firman Allah ﷻ, “Kepada mereka dinampakkan Neraka pada pagi dan petang.”*⁵⁶

⁵⁵ QS. Al-Mu'min : 46.

⁵⁶ *Tafsirul Qur-anil 'Azhim*.

Adanya siksa kubur ditetapkan pula di dalam *As-Sunnah As-Shahihah*. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, ketika ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang siksa kubur. Rasulullah ﷺ bersabda;

نَعَمْ عَذَابُ الْقَبْرِ حَقٌّ قَالَتْ عَائِشَةُ فَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي صَلَاةً بَعْدَ إِلاَّ تَعُوذُ
مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

“*Ya, siksa kubur itu benar (adanya).*” ‘Aisyah رضي الله عنها berkata, “Tidaklah aku melihat Rasulullah ﷺ melakukan suatu shalat, kecuali setelah(nya) beliau berlindung dari siksa kubur.”⁵⁷

Siksa kubur akan menimpa ruh dan jasad, ini merupakan pendapat Ahlus Sunnah. Berkata Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمته الله;
“Madzhab para salaf umat ini dan tokoh-tokoh mereka bahwa siksa kubur atau nikmat kubur adalah terjadi pada ruh jenazah dan jasadnya. Baik dalam keadaan mendapat nikmat atau mendapatkan siksa.”⁵⁸

⁵⁷ HR. Nasa’i Juz 3 : 1308. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah As-Shahihah* Juz 3 : 1377.

⁵⁸ *Syarhu Lum’atil I’tiqad*.

Salah satu penyebab siksa kubur adalah suka mengadu domba atau suka menyebar fitnah, dan tidak membersihkan diri atau tidak bertabir ketika buang air kecil. Nabi ﷺ pernah melalui dua kuburan, lalu bersabda;

إِنَّهُمَا لَيُعَذَّبَانِ وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ أَمَّا أَحَدُهُمَا فَكَانَ
يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ وَأَمَّا الْآخَرُ فَكَانَ لَا يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ

*“Sesungguhnya kedua penghuni kubur ini sedang disiksa dan keduanya disiksa bukan karena (dosa yang dianggap) besar. Salah satu dari keduanya suka mengadu domba dan yang lainnya tidak bertabir ketika ia buang air kecil.”*⁵⁹

Hendaknya seorang muslim senantiasa berlindung dari siksa kubur, dengan cara berdoa setelah tasyahud akhir sebelum salam. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;
“Apabila seorang di antara kalian bertasyahud, hendaklah ia berlindung kepada Allah dari empat hal (dengan berdoa);

⁵⁹ HR. Bukhari Juz 1 : 213 dan Muslim Juz 1 : 292, lafazh ini miliknya.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ
الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ
الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari siksa Jahannam, dari siksa kubur, dari fitnah hidup dan mati, dan dari keburukan fitnah Dajjal.”⁶⁰

Adapun nikmat kubur akan diberikan kepada orang-orang yang beriman yang berhasil menjawab pertanyaan kubur atau yang diselamatkan dari fitnah kubur. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

فَيَقُولَانِ مَا كُنْتَ تَقُولُ فِي هَذَا الرَّجُلِ فَيَقُولُ مَا كَانَ
يَقُولُ هُوَ عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ فَيَقُولَانِ قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ
تَقُولُ هَذَا ثُمَّ يُمَسَّحُ لَهُ فِي قَبْرِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا فِي
سَبْعِينَ ثُمَّ يُنَوَّرُ لَهُ فِيهِ ثُمَّ يُقَالُ لَهُ نَمْ فَيَقُولُ أَرْجِعْ
إِلَى أَهْلِي فَأَخْبِرْهُمْ فَيَقُولَانِ نَمْ كَنُومَةَ الْعَرُوسِ

⁶⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 1311 dan Muslim Juz 1 : 588, lafazh ini miliknya.

“Malaikat (Munkar dan Nakir) akan bertanya, “Apa yang akan engkau katakan (tentang) laki-laki ini?” mayit tersebut menjawab, “Ia adalah hamba Allah dan utusan-Nya. Aku bersaksi bahwa tidak ada sesembahan (yang berhak untuk disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Sungguh kami telah mengetahui bahwa engkau akan menjawab demikian.” Kemudian diluaskan kuburnya tujuh puluh kali tujuh puluh hasta, lalu diterangi kuburnya. Kemudian dikatakan kepadanya, “Tidurlah.” Mayit tersebut berkata, “Kembalikanlah aku kepada keluargaku, aku akan memberitahukan (kejadian ini kepada) mereka.” Kedua Malaikat tersebut berkata, “Tidurlah, seperti tidurnya pengantin baru.”⁶¹

⁶¹ HR. Tirmidzi Juz 3 : 1071. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 3 : 1391.

3. Tanda-tanda Hari Kiamat

Kiamat besar tidak akan terjadi, melainkan setelah muncul beberapa tanda-tandanya. Tanda-tanda Kiamat terbagi menjadi dua; tanda-tanda kecil dan tanda-tanda besar. Tanda-tanda kecil yaitu tanda yang mendahului Kiamat dalam kurun waktu yang lama dan merupakan sesuatu yang dianggap biasa. Dan tanda kecil kiamat yang pertama adalah dengan diutusnya Rasulullah ﷺ. Sebagaimana diriwayatkan dari Sahl رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

بُعِثْتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ وَيُشِيرُ بِإِصْبَعَيْهِ فِيمُدُّهُمَا.

“(Jarak) diutusnya aku dengan Hari Kiamat seperti dua (jari) ini.” Beliau memberikan isyarat dengan kedua jarinya (jari telunjuk dan jari tengahnya), lalu merenggangkannya.”⁶²

Dan terdapat lebih dari lima puluh tanda-tanda kecil yang lainnya, sebagaimana yang disebutkan pada nash-nash Al-Qur’an dan As-Sunnah.

Adapun tanda-tanda besar yaitu peristiwa yang terjadi menjelang Hari Kiamat dan merupakan sesuatu yang tidak biasa terjadi. Tanda besar Kiamat ada sepuluh. Sebagaimana diriwayatkan dari Hudzaifah bin Asid رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

⁶² HR. Bukhari Juz 5 : 6138, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 2 : 867.

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَكُونُ حَتَّى تَكُونَ عَشْرُ آيَاتٍ خَسَفٌ
 بِالْمَشْرِقِ وَخَسَفٌ بِالْمَغْرِبِ وَخَسَفٌ فِي جَزِيرَةِ
 الْعَرَبِ وَالذُّخَانُ وَالذَّجَالُ وَدَابَّةُ الْأَرْضِ وَيَأْجُوجُ
 وَمَأْجُوجُ وَطُلُوعُ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا وَنَارٌ تَخْرُجُ
 مِنْ فُجْرَةٍ عَدَنِ تَرْحَلُ النَّاسَ ، الْعَاشِرَةُ نُزُولُ عِيسَى
 بْنِ مَرْيَمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

“Sesungguhnya Kiamat tidak akan pernah terjadi hingga muncul sepuluh tanda (sebelumnya); penenggelaman yang terjadi di timur, penenggelaman yang terjadi di barat, dan (penenggelaman yang terjadi) di Jazirah Arab, asap, Dajjal, binatang bumi, Ya-juj dan Ma-juj, terbitnya matahari dari barat, api yang keluar dari jurang ‘Adn yang menggiring manusia, (dan yang) kesepuluh turunya Isa bin Maryam ﷺ.”⁶³

Jika tanda besar yang pertama telah nampak, maka berbagai tanda lain akan datang secara beruntun. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

⁶³ HR. Muslim Juz 4 : 2901.

الآيَاتُ خَرَزَاتٌ مَنْظُومَاتٌ فِي سِلْكٍ فَإِنْ يُقْطَعُ
السِّلْكُ يَتَّبِعُ بَعْضُهَا بَعْضًا.

“Tanda-tanda (Kiamat) bagaikan mutiara yang terangkai pada seutas benang. Jika benang tersebut putus, maka sebagiannya akan mengikuti sebagian yang lain(nya).”⁶⁴

Berikut ini penjelasannya.

a. Dajjal

Di antara kejadian Adam ﷺ hingga Hari Kiamat, tidak ada sesuatu kejadian yang lebih besar daripada peristiwa Al-Masih Dajjal. Telah diriwayatkan dari ‘Imran bin Husain رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا بَيْنَ خَلْقِ آدَمَ إِلَى قِيَامِ السَّاعَةِ خَلْقٌ أَكْبَرَ مِنْ
الدَّجَالِ.

”Di antara kejadian Adam hingga Hari Kiamat, (tidak ada) sesuatu kejadian yang lebih besar daripada Dajjal.”⁶⁵

⁶⁴ HR. Ahmad : 7040. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 2755.

⁶⁵ HR. Muslim Juz 4 : 2946.

Dajjal dinamakan dengan Al-Masih karena dua sebab :⁶⁶

❖ Terhapus matanya

Sebagaimana diriwayakan dari Hudzaifah رضي الله عنه ia berkata Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ الدَّجَالَ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ

“*Sesungguhnya Dajjal terhapus (buta sebelah) matanya.*”⁶⁷

❖ Perjalanan di bumi

Karena Dajjal akan mengelilingi bumi dalam waktu empat puluh hari. Sebagaimana diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam’an رضي الله عنه ia berkata, para sahabat bertanya;

يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ قَالَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا
يَوْمٌ كَسَنَةٍ وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجَمْعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ
كَأَيَّامِكُمْ

”Wahai Rasulullah, berapa lama ia tinggal di bumi?” Beliau bersabda, *”Empat puluh hari, sehari seperti satu tahun, sehari seperti satu bulan, sehari seperti satu Jum’at, dan hari-hari lainnya seperti hari-hari (biasa) kalian.*”⁶⁸

⁶⁶ *An-Nihayah fi Gharibil Hadits*, 4/326-327.

⁶⁷ HR. Muslim Juz 4 : 2934.

⁶⁸ HR. Muslim Juz 4 : 2937.

Tidak ada seorang Nabi pun kecuali telah memperingatkan umatnya dari Dajjal. Demikian pula Nabi kita Muhammad ﷺ, sebagaimana telah diriwayatkan dari 'Abdullah bin Umar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ia berkata;

قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي النَّاسِ فَأَثْنَى عَلَى
اللَّهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ ذَكَرَ الدَّجَالَ فَقَالَ إِنِّي أَنْذَرُكُمْوَهُ
وَمَا مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا قَدْ أَنْذَرَهُ قَوْمَهُ لَقَدْ أَنْذَرَهُ نُوحٌ قَوْمَهُ
وَلَكِنَّ سَأَفُؤُلْ لَكُمْ فِيهِ قَوْلًا لَمْ يَقُلْهُ نَبِيٌّ لِقَوْمِهِ
تَعْلَمُونَ أَنَّهُ أَعْوَرٌ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ.

“Rasulullah ﷺ berdiri di hadapan manusia. Beliau memuji Allah ﷻ dengan pujian yang sesuai dengan kebesaran Allah, dan sesudah itu beliau menyebut Dajjal. Beliau bersabda, ”*Sesungguhnya aku memperingatkan bahaya Dajjal itu kepada kalian. Setiap Nabi telah memperingatkan kepada kaumnya (tentang Dajjal). Dan sesungguhnya Nuh ﷺ pun telah memperingatkan kaumnya darinya. Tetapi aku mengatakan kepada kalian tentang (Dajjal dengan) suatu perkataan yang belum pernah disampaikan oleh Nabi-nabi yang lain kepada kaumnya. Bahwa sesungguhnya Dajjal itu buta matanya dan sesungguhnya Allah ﷻ tidak buta.*”⁶⁹

⁶⁹ HR. Bukhari Juz 3 : 2892.

Dajjal akan keluar dari suatu tempat diantara Syam dan Iraq. Ia tinggal dibumi selama empat puluh hari. Sebagaimana diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, ia berkata;

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الدَّجَالَ قَالَ :
إِنَّهُ خَارِجٌ خَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا
وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ فَأَثْبِتُوا قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ
وَمَا لُبُّهُ فِي الْأَرْضِ قَالَ أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمًا كَسَنَةِ
وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجَمْعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ

*"Dia akan keluar diantara Syam dan Iraq dan akan mengacau kekanan dan kekiri. Wahai hamba Allah teguhlah kalian." Kami bertanya, "Wahai Rasulullah, berapa lama ia tinggal di bumi?" Beliau bersabda, "Empat puluh hari, sehari seperti satu tahun, sehari seperti satu bulan, sehari seperti satu Jum'at, dan hari-hari lainnya seperti hari-hari (biasa) kalian."*⁷⁰

Di antara sifat-sifat Dajjal adalah ia seorang yang buta mata kanannya, dan tertulis diantara kedua matanya "Kafir," yang dapat dibaca oleh setiap muslim. Sebagaimana diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar رضي الله عنهما, ia berkata;

⁷⁰ HR. Muslim Juz 4 : 2937.

ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَيْنَ
 ظَهْرَانِي النَّاسِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ تَبَارَكَ
 وَتَعَالَى لَيْسَ بِأَعْوَرَ أَلَا إِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرَ
 عَيْنَ الْيُمْنَى كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ.

“Pada suatu hari Rasulullah ﷺ menyebut Dajjal kepada manusia dan bersabda, “*Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta’ala tidak buta, ketahuilah bahwa Al-Masih Dajjal buta mata kanan bagaikan buah anggur yang timbul.*”⁷¹

Dan telah diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ ثُمَّ
 تَهَجَّاهَا ك ف ر يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ.

“Dajjal itu terhapus (sebelah) matanya. Di antara kedua matanya tertulis “Kafir.” Kemudian beliau mengejakannya, “Kaf, fa’, ra’, (Tulisan tersebut) dapat dibaca oleh setiap muslim.”⁷²

⁷¹ HR. Bukhari Juz 3 : 3256 dan Muslim Juz 1 : 169, lafazh ini miliknya.

⁷² HR. Muslim Juz 4 : 2933.

Ketika Dajjal keluar, maka ia akan membuat fitnah di muka bumi. Sebagaimana disebutkan dalam hadits dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

فِيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ
لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتُمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتَنْبُتُ فَتَرْوِحُ
عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًّا وَأَسْبَعُهُ
ضَرْوَعًا وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ
فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيَضْبِحُونَ
مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ
بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكَ فَتَسْبَعُهُ كُنُوزُهَا
كَيْعَاسِيبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلئًا شَبَابًا
فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزَلَتَيْنِ رَمِيَةَ الْغَرَضِ ثُمَّ
يَدْعُوهُ فَيَقْبَلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهُهُ يَضْحَكُ.

“Maka ia pergi mendatangi sesuatu kaum dan mengajak mereka, dan kaum tersebut percaya padanya. Maka ia menyuruh langit segera menurunkan hujan dan bumi segera tumbuh, dan kembali pengembala mereka dengan sebanyak-banyak ternaknya dan sepuas-puas susunya dan gemuk- gemuk. Kemudian ia pergi pada kaum (yang

lain) dan mengajak mereka, tetapi kaum tersebut menolaknya, lalu mereka ditinggalkan oleh Dajjal, maka tiba-tiba daerah tersebut menjadi kering tidak ada sedikitpun kekayaan mereka. Dan (Dajjal) berjalan melalui tempat kosong, dan berkata, “Keluarkan simpanan (kekayaan)mu.” Maka keluarlah simpanan (kekayaan)nya bagaikan raja lebah (yang dihantar oleh tentaranya). Kemudian ia memanggil seorang pemuda dan dipenggalnya dengan pedang, dan dipotong menjadi dua dan dilempar yang jauh, kemudian dipanggilnya (pemuda tersebut), maka datanglah pemuda itu dengan wajah yang berseri seri sambil tertawa.”⁷³

Para pengikut Dajjal sangat banyak. Dan kebanyakan mereka dari kalangan wanita dan kaum yahudi, jumlahnya mencapai tujuh puluh ribu. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنهما ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يَنْزِلُ الدَّجَالُ بِهَذِهِ السَّبْحَةِ بِمِرْقَنَةٍ فَيَكُونُ أَكْثَرُ مَنْ
يَخْرُجُ إِلَيْهِ النِّسَاءُ حَتَّىٰ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَرْجِعُ إِلَىٰ حَمِيمِهِ
وَالِىٰ أُمِّهِ وَإِلَىٰ ابْنَتِهِ وَأُخْتِهِ وَعَمَّتِهِ فَيُوثِقُهَا رِبَاطًا
مَخَافَةَ أَنْ تَخْرُجَ إِلَيْهِ.

⁷³ HR. Muslim Juz 4 : 2937.

“Dajjal akan turun di lembah Mirqanah⁷⁴ ini. Kebanyakan yang datang kepadanya adalah kaum wanita. Hingga seorang laki-laki akan kembali menemui sahabat karibnya, ibunya, anak perempuannya, saudarinya, dan bibinya untuk meneguhkan (hati)nya, karena khawatir mereka akan pergi menemui Dajjal.”⁷⁵

Diriwayatkan pula dari Anas bin Malik رضي الله عنه, Sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda;

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودِ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ
الطَّيِّبَاتُ.

“Akan mengikuti Dajjal dari yahudi asbahan tujuh ribu yang memakai pakaian seragam.”⁷⁶

Tidak ada yang dapat membunuh Al-Masih Dajjal, kecuali Al-Masih Isa bin Maryam عليه السلام. Al-Masih Dajjal akan dibunuh oleh Al-Masih Isa bin Maryam عليه السلام. Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ;

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ بْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ
عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ

⁷⁴ Mirqanah adalah sebuah lembah di Madinah dari arah Thaif. (Mu'jamul Buldan, 4/401)

⁷⁵ HR. Ahmad.

⁷⁶ HR. Muslim Juz 4 : 2944.

وَاضِعًا كَفْيِهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطْرَ
وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ
يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي
طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِبَابِ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ

“Ketika (telah) demikian keadaan Dajjal, tiba-tiba Allah mengutus Isa bin Maryam yang akan turun pada menara putih di timur Damaskus, di antara dua sayap malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, (maka) turunlah (rambutnya). Dan jika ia mengangkatnya, (maka) mengalirlah (keringatnya) bagaikan butir mutiara. Maka tidak ada seorang kafir pun yang mendapatkan bau nafasnya, melainkan ia (akan) mati (seketika itu) dan nafasnya adalah sejauh pandangannya. Maka ia akan mencari Dajjal hingga di dapatkannya di pintu Ludd, maka Dajjal akan dibunuh (disana).”⁷⁷

Ketika Dajjal melihat Nabi Isa ﷺ, maka ia akan mencair seperti garam yang larut dalam air. Kemudian Nabi Isa ﷺ berkata, “Sesungguhnya aku memiliki satu pukulan untukmu, dan engkau tidak akan luput dariku.” Akhirnya Nabi Isa ﷺ mendapatkannya dan membunuhnya dengan tombak.⁷⁸

⁷⁷ HR. Muslim Juz 4 : 2937.

⁷⁸ *Al-Fitan wal Malahim*, 1/128-129.

Ada empat kiat untuk berlindung dari Dajjal, antara lain :

➤ Bersegera untuk melakukan amal shalih

Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ سِتًّا طُلُوعَ الشَّمْسِ مِنْ مَغْرِبِهَا أَوْ
الدُّخَانَ أَوْ الدَّجَالَ أَوْ الدَّابَّةَ أَوْ خَاصَّةَ أَحَدِكُمْ أَوْ
أَمْرَ الْعَامَّةِ.

“Dahululah dengan amal (shalih sebelum datangnya) enam (peristiwa); terbitnya matahari dari barat, (munculnya) asap, Dajjal, Dabbah (binatang melata yang keluar dari dalam bumi), (urusan) khusus salah seorang di antara kalian (kematian), dan perkara umum (Hari Kiamat).”⁷⁹

➤ Berdoa kepada Allah سبحانه وتعالى ketika tasyahud akhir sebelum salam

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

“Apabila seorang di antara kalian bertasyahud, hendaklah ia berlindung kepada Allah dari empat hal (dengan berdoa);

⁷⁹ HR. Muslim Juz 4 : 2947.

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَمِنْ عَذَابِ
 الْقَبْرِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ
 الْمَسِيحِ الدَّجَالِ.

*“Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari adzab jahannam, dari adzab kubur, dari fitnah hidup dan mati, dan dari keburukan fitnah Dajjal.”*⁸⁰

- Menghafal sepuluh ayat dari Surat Al-Kahfi
 Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Darda’ رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ beliau bersabda;

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ
 مِنْ فِتْنَةِ الدَّجَالِ.

“Barangsiapa yang menghafal sepuluh ayat dari awal Surat Al-Kahfi, maka ia akan terpelihara dari fitnah Dajjal.”

Dalam riwayat yang lain;

مَنْ حَفِظَ مِنْ خَوَاتِيمِ سُورَةِ الْكَهْفِ [مِنْ آخِرِ
 الْكَهْفِ].

⁸⁰ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 1 : 1311 dan Muslim Juz 1 : 588, lafazh ini miliknya.

“Barangsiapa menghafal sepuluh ayat dari akhir Surat Al-Kahfi.”⁸¹

➤ Jika mampu berhijrah ke Haramain⁸²

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطَّوُّهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ
وَلَيْسَ نَقْبٌ مِنْ أَنْقَابِهَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ
تَحْرُسُهَا فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ
رَجَفَاتٍ يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ.

“Tidak ada suatu negeripun, kecuali akan diinjak oleh Dajjal. Kecuali Makkah dan Madinah, tidak suatu jalan, melainkan (dijaga) oleh para malaikat yang berbaris. Maka ia berhenti di tanah lapang yang kering (di luar) kota Madinah dan bergoncanglah kota Madinah sebanyak tiga kali, yang akan mengeluarkan darinya semua orang kafir dan munafik.”⁸³

⁸¹ HR. Abu Dawud : 4323.

⁸² Makkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Munawwarah.

⁸³ HR. Muslim Juz 4 : 2943.

b. Turunnya Isa ﷺ

Setelah Dajjal keluar dan membuat kerusakan di muka bumi, maka Allah ﷻ akan mengutus Al-Masih Isa bin Maryam ﷺ. Nabi Isa ﷺ dinamakan dengan Al-Masih karena dua sebab :

❖ Telapak kakinya rata

Karena bagian bawah dari telapak kaki Nabi Isa ﷺ rata (mulus), tidak ada lekuk-lekuknya sama sekali.

❖ Mengusap orang yang sakit

Karena di antara mukjizat Nabi Isa ﷺ adalah jika beliau mengusap orang yang sakit, maka langsung sembuh seketika.⁸⁴

Nabi Isa ﷺ akan turun di menara putih sebelah timur Damaskus di Syam dengan memakai dua helai pakaian yang dicelup dengan minyak ja'faran. Nabi Isa ﷺ meletakkan tangannya di atas sayap dua Malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, maka akan turunlah rambutnya. Dan jika ia mengangkatnya, maka berjatuhlah keringatnya bagaikan butir-butir mutiara. Tidaklah seorang kafir pun yang mencium nafasnya, melainkan ia akan mati, dan nafasnya adalah sejauh pandangannya. Nabi Isa ﷺ akan membunuh dajjal di pintu Ludd. Diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam'an رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

⁸⁴ *Syarah Shahih Muslim, 2/402.*

فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ بْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ
عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقِيَّ دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ
وَاضِعًا كَفِّهِ عَلَى أَجْنِحَتِهِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ
وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ
يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي
طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بِنَابٍ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي
عِيسَى بْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمْسَحُ عَنْ
وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ.

“Ketika (telah) demikian keadaan Dajjal, tiba-tiba Allah mengutus Isa bin Maryam yang akan turun pada menara putih di timur Damaskus, di antara dua sayap malaikat. Jika ia menundukkan kepalanya, (maka) turunlah (rambutnya). Dan jika ia mengangkatnya, (maka) mengalirlah (keringatnya) bagaikan butir mutiara. Maka tidak ada seorang kafir pun yang mendapatkan bau nafasnya, melainkan ia (akan) mati (seketika itu) dan nafasnya adalah sejauh pandangannya. Maka ia akan mencari Dajjal hingga di dapatkannya di pintu Ludd, maka Dajjal akan dibunuh (disana). Kemudian Nabi Isa pergi kepada kaum yang telah dipelihara Allah dari gangguan (Dajjal) dan mengusap wajah-wajah mereka serta menyebutkan kedudukan mereka di Surga.”⁸⁵

⁸⁵ HR. Muslim Juz 4 : 2937.

Pada masa Nabi Isa ﷺ tersebarlah rasa aman dan keberkahan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

فَيَقَاتِلُ النَّاسَ عَلَى الْإِسْلَامِ فَيَدَقُّ الصَّلِيبَ وَيَقْتُلُ
الْخَنَزِيرَ وَيَضَعُ الْجِزْيَةَ وَيُهْلِكُ اللَّهُ فِي زَمَانِهِ الْمَلَأَ
كُلَّهَا إِلَّا الْإِسْلَامَ وَيُهْلِكُ اللَّهُ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ (وَتَقَعُ
الْأَمْنَةُ فِي الْأَرْضِ حَتَّى تَزْتَعَ الْأَسُودُ مَعَ الْإِبِلِ
وَالْتِمَارِ مَعَ الْبَقَرِ وَالذِّئَابُ مَعَ الْغَنَمِ وَيَلْعَبُ الصَّبِيَانُ
بِالْحَيَاتِ لَا تَضُرُّهُمْ) فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ أَرْبَعِينَ
سَنَةً ثُمَّ يَتَوَفَّى فَيُصَلِّي عَلَيْهِ الْمُسْلِمُونَ

“(Nabi Isa ﷺ) akan memerangi manusia untuk masuk ke dalam Islam. Ia akan menghancurkan salib dan membunuh babi-babi, dan menghapus jizyah (upeti). Allah akan menghancurkan seluruh agama pada masa tersebut, kecuali Islam. Pada zamannya Allah akan menghancurkan Al-Masih Dajjal. Dan amanah pun terjaga di muka bumi hingga singa dapat hidup dengan unta, harimau dengan sapi, srigala dengan kambing dan anak-anak pun bermain dengan ular tanpa membahayakan mereka. Ia akan hidup selama empat

puluh tahun, kemudian ia meninggal dunia lalu orang muslim menshalatkannya.”⁸⁶

Nabi Isa عليه السلام dahulu ketika diangkat ke langit berusia tiga puluh tiga tahun dan beliau akan hidup dimuka bumi setelah diturunkan selama tujuh tahun, mengenakan empat puluh tahun usia beliau عليه السلام.

c. Ya-Juj dan Ma-Juj

Ya-juj dan Ma-juj adalah manusia dari keturunan Adam عليه السلام. Dzulqarnain⁸⁷ telah membuat dinding penghalang untuk mereka.⁸⁸ Mereka tidak dapat melubangi dinding tersebut hingga waktu yang telah ditentukan Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda tentang dinding penghalang Ya-juj dan Ma-juj;

يَخْفُرُونَهُ كُلَّ يَوْمٍ حَتَّى إِذَا كَادُوا يَخْرِقُونَهُ قَالَ الَّذِي
عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا فَيَعِيدُهُ اللَّهُ كَأَشَدِّ مَا
كَانَ حَتَّى إِذَا بَلَغَ مُدَّتَّهُمْ وَأَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَهُمْ عَلَى
النَّاسِ قَالَ لِلَّذِي عَلَيْهِمْ ارْجِعُوا فَسَتَخْرِقُونَهُ غَدًا إِنْ

⁸⁶ HR. Ahmad dan Abu Dawud : 4286. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 5 : 2182.

⁸⁷ Ia adalah seorang raja yang beriman dan shalih.

⁸⁸ Sebagaimana disebutkan dalam Surat Al-Kahfi : 94 - 97.

شَاءَ اللَّهُ وَاسْتَشْنَى قَالَ فَيَرْجِعُونَ فَيَجِدُونَهُ كَهَيْئَتِهِ
 حِينَ تَرَكَوهُ فَيَخْرِقُونَهُ فَيَخْرُجُونَ عَلَى النَّاسِ
 فَيَسْتَقُونَ الْمِيَاهَ وَيَفْرُ النَّاسُ مِنْهُمْ.

“(Ya-juj dan Ma-juj) melubanginya setiap hari hingga ketika mereka hampir saja melubanginya, maka (pemimpin) di antara mereka berkata, “Kembalilah, kalian akan (kembali) melubanginya besok.” Kemudian Allah mengembalikannya kokoh seperti semula hingga ketika telah tiba waktunya dan Allah berkehendak untuk mengutus mereka kepada manusia, maka (pemimpin) mereka berkata, “Kembalilah, kalian akan (kembali) melubanginya besok, insya Allah (jika Allah menghendaki).” Ia mengucapkan istitsna (insya Allah). Maka keesokan harinya mereka kembali dan mendapati dinding tersebut dalam tetap keadaan seperti ketika mereka tinggalkan. Akhirnya mereka dapat melubanginya dan keluar di tengah-tengah manusia, lalu mereka meminum air dan manusia lari dari mereka.”⁸⁹

Ya-juj dan ma-juj akan mati dengan ulat yang menyerang pada leher-leher mereka, melalui doa Nabi Isa عليه السلام dan para sahabatnya. Disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari An-Nawwas bin Sam’an رضي الله عنه, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

⁸⁹ HR. Tirmidzi Juz 5 : 3153, lafazh ini miliknya dan Hakim Juz 4 : 8501. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 2276.

فَيَرْغَبُ نَبِيُّ اللَّهِ عِيسَى وَأَصْحَابُهُ فَيُرْسِلُ اللَّهُ عَلَيْهِمُ
النَّعْفَ فِي رِقَابِهِمْ فَيُضْبِحُونَ فَرَسَ ي كَمَوْتِ نَفْسٍ
وَاحِدَةٍ

“Nabiyullah Isa dan para sahabatnya berdoa kepada Allah, maka Allah mengirimkan ulat ke leher-leher ya-juj dan ma-juj, maka keesokan harinya mereka mati seperti kematian satu jiwa.”⁹⁰

d. Tiga Penanggalan Bumi

Tiga penanggalan tersebut belum terjadi sampai sekarang, seperti tanda-tanda besar kiamat lainnya yang belum muncul.⁹¹ Penanggalan ini akan terjadi sangat besar dan menyeluruh pada banyak tempat di berbagai belahan bumi bagian timur, barat, dan Jazirah Arab.

Berkata Ibnu Hajar رحمته الله;

“Telah ditemukan penanggalan di berbagai tempat, akan tetapi mungkin saja bahwa yang dimaksud dengan tiga penanggalan adalah sesuatu yang lebih dahsyat dari yang telah ditemukan, seperti ukurannya dan tempatnya yang lebih besar.”⁹²

⁹⁰ HR. Muslim Juz 4 : 2937.

⁹¹ *Asyratus Sa'ah*.

⁹² *Fathul Bari*, 13/84.

e. Asap

Munculnya asap merupakan tanda-tanda Kiamat yang ditunggu-tunggu, ia belum terjadi dan akan terjadi menjelang Hari Kiamat.⁹³ Allah ﷻ berfirman;

فَازْتَقِبْ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ. يَغْشَى النَّاسَ
هَذَا عَذَابٌ أَلِيمٌ.

*“Maka tunggulah hari ketika langit membawa asap yang nyata. Yang meliputi manusia, inilah siksa yang pedih.”*⁹⁴

f. Terbitnya Matahari dari Barat

Pintu taubat senantiasa dibuka selama matahari belum terbit dari barat. Ketika matahari telah terbit dari barat, maka pintu tersebut akan ditutup sampai Hari Kiamat.⁹⁵ Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا تَقُومُ السَّاعَةَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا فَإِذَا
طَلَعَتْ مِنْ مَغْرِبِهَا آمَنَ النَّاسُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

⁹³ *Asyratus Sa'ah.*

⁹⁴ QS. Ad-Dukhan : 10 - 11.

⁹⁵ *Asyratus Sa'ah.*

فَيَوْمَئِذٍ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيْمَانُهَا لَمْ تَكُنْ آمَنَتْ مِنْ قَبْلُ
أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيْمَانِهَا خَيْرًا

“Tidak akan terjadi Hari Kiamat hingga matahari terbit dari barat. Ketika (manusia) menyaksikan matahari terbit dari barat, (maka) semua manusia akan beriman. Pada hari tersebut tidak bermanfaat lagi iman seseorang yang belum beriman sebelum itu atau ia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya.”^{96,97}

Berkata Imam Al-Qurthubi رحمته الله;

“Para ulama’ berkata, “Keimanan satu jiwa tidak bermanfaat ketika matahari telah terbit dari barat. Hal itu karena perasaan takut yang sangat menghunjam dalam hati, yang mematikan semua syahwat dan nafsu, serta kekuatan badan menjadi lemah ... Maka semua manusia menjadi seperti orang yang sedang menghadapi *sakaratul maut* dan terputusnya semua ajakan untuk melakukan berbagai macam kemaksiatan.”⁹⁸

⁹⁶ QS. Al-An’am : 158.

⁹⁷ HR. Bukhari Juz 4 : 4359 dan Muslim Juz 1 : 157, lafazh ini miliknya.

⁹⁸ *Tafsir Al-Qurthubi*, 7/146.

g. Keluarnya Binatang Bumi

Binatang tersebut akan keluar dari tanah Haram Makkah.⁹⁹ Dan binatang tersebut akan memberikan tanda kepada orang yang beriman dan kepada orang yang kafir. Adapun kepada orang yang beriman, maka binatang tersebut akan memberikan tanda pada wajah mereka sehingga menjadi bersinar. Sedangkan kepada orang kafir, maka binatang tersebut akan memberikan tanda pada hidung mereka sebagai tanda kekufuran. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda;

تَخْرُجُ الدَّابَّةُ فَتُسِمُّ النَّاسَ عَلَى خَرَاطِيمِهِمْ

*“Binatang bumi akan keluar dan akan memberikan tanda pada hidung-hidung mereka.”*¹⁰⁰

h. Api Yang Mengumpulkan Manusia

Ini adalah tanda terakhir dari tanda-tanda besar Kiamat. Api tersebut akan keluar dari Yaman, yaitu dari jurang ‘Adn dan api tersebut akan menggiring manusia menuju Syam. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Umar رضي الله عنه ketika menjelaskan tentang keluarnya api, ia berkata;

“Wahai Rasulullah, apa yang engkau perintahkan kepada kami?” Rasulullah ﷺ menjawab, *“Hendaklah kalian berkumpul di Syam.”*¹⁰¹

⁹⁹ *At-Tadzkirah*, 697 - 698.

¹⁰⁰ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 2927.

Berkata Imam An-Nawawi رحمته الله;

“Para ulama’ berkata, “Dikumpulkannya manusia terjadi di akhir dunia menjelang Kiamat dan menjelang ditiupnya sangkakala.”¹⁰²

Berkata Al-Hafizh Ibnu Katsir رحمته الله;

“Berbagai redaksi (hadits) ini menunjukkan bahwa *Al-Hasyr* (berkumpul) di sini adalah berkumpulnya manusia yang ada di akhir dunia dari berbagai penjuru dunia menuju satu tempat berkumpul, yaitu (di) negeri Syam ... Ini semua menunjukkan bahwa pengumpulan ini terjadi di akhir zaman, yang masih ada makanan, minuman, tunggangan di atas kendaraan yang dibeli juga yang lainnya. Demikian pula adanya api yang membinasakan orang-orang yang terlambat. Jika hal itu terjadi setelah tiupan sangkakala untuk kebangkitan, niscaya tidak ada lagi kematian. Demikian pula tidak ada kendaraan yang dibeli, tidak ada makanan, tidak ada minuman, dan tidak ada pakaian di padang yang luas nanti.”¹⁰³

¹⁰¹ HR. Ahmad dan Tirmidzi.

¹⁰² *Syarah Shahih Muslim*, 17/194-195.

¹⁰³ *Al-Fitan wal Malahim*, 1/320-321.

4. Tiupan Sangkakala

Sangkakala adalah tanduk yang besar yang dikulum oleh Israfil عليه السلام menantikan perintah untuk meniupnya. Israfil عليه السلام adalah salah satu Malaikat yang mulia yang memikul ‘Arsy.¹⁰⁴ Ia akan melakukan dua kali tiupan. Tiupan pertama adalah tiupan yang mengejutkan sehingga para makhluk akan mati, kecuali yang dikehendaki oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَصَعِقَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ

“Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah yang di langit dan di bumi kecuali yang dikehendaki oleh Allah.”¹⁰⁵

Tiupan kedua adalah tiupan kebangkitan, maka seluruh manusia akan dibangkitkan dari kuburnya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَنُفِخَ فِي الصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنَ الْأَجْدَاثِ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ.

“Dan ditiuplah sangkakala (yang kedua), maka tiba-tiba mereka keluar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Rabb mereka.”¹⁰⁶

¹⁰⁴ Syarhu Lum’atil I’tiqad.

¹⁰⁵ QS. Az-Zumar : 68.

5. Hari Kebangkitan

Hari kebangkitan adalah hari dihidupkannya orang-orang yang telah meninggal dunia pada Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman;

زَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنْ لَنْ يُبْعَثُوا قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي
لَتُبْعَثُنَّ ثُمَّ لَتُنَبَّؤُنَّ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكِ عَلَى اللَّهِ
يَسِيرٌ.

“Orang-orang yang kafir menyangka bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah, ”Memang, demi Rabb-ku, benar-benar kalian akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”¹⁰⁷

Manusia akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan tidak dikhitan. Sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنهما, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّكُمْ مَحْشُورُونَ حُفَاةَ عُرَاةٍ غُرْلًا ثُمَّ قَرَأَ { كَمَا بَدَأْنَا
أَوَّلَ خَلْقٍ نُّعِيدُهُ وَعَدًّا عَلَيْنَا إِنَّا كُنَّا فَاعِلِينَ } وَأَوَّلُ
مَنْ يُكْسَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِبْرَاهِيمُ

¹⁰⁶ QS. Yasin : 51.

¹⁰⁷ QS. At-Taghabun : 7.

“*Sesungguhnya kalian akan dibangkitkan dalam keadaan tidak beralas kaki, tidak berpakaian, dan tidak dikhitan.*” Kemudian Rasulullah ﷺ membaca (ayat), “*Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama, begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati. Sesungguhnya Kami-lah yang akan melaksanakannya.*”¹⁰⁸ Dan yang pertama kali diberi pakaian adalah Ibrahim ﷺ.¹⁰⁹

6. Hari Berkumpul

Hari berkumpul adalah hari dikumpulkannya seluruh makhluk pada Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman;

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالْآخِرِينَ . لَمَجْمُوعُونَ إِلَىٰ مِيقَاتِ
يَوْمٍ مَّعْلُومٍ .

“*Katakanlah, “Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang kemudian, benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal.*”¹¹⁰

¹⁰⁸ QS. Al-Anbiya’ : 104.

¹⁰⁹ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 3 : 3171, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2860.

¹¹⁰ QS. Al-Waqi’ah : 49 - 50.

7. Hari Perhitungan

Hari perhitungan adalah hari diperlihatkan kepada manusia amalannya ketika di dunia dan manusia akan mengakui perbuatannya, diambilnya hak sebagian makhluk dari yang lainnya, dan ditetapkan hukum di antara mereka. Diriwayatkan dari ‘Adi bin Hatim رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

لِيَلْقَيْنَ اللَّهَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ يَلْقَاهُ وَبَيْنَهُ وَبَيْنَهُ
تُرْجَمَانُ يُتْرَجِمُ لَهُ فَيَقُولَنَّ أَلَمْ أبعثْ إِلَيْكَ رَسُولًا
فَيَبْلُغُكَ فَيَقُولُ بَلَى فَيَقُولُ أَلَمْ أَعْطِكَ مَالًا وَوَلَدًا
وَأَفْضَلَ عَلَيْكَ فَيَقُولُ بَلَى فَيَنْظُرُ عَنْ يَمِينِهِ فَلَا يَرَى
إِلَّا جَهَنَّمَ وَيَنْظُرُ عَنْ يَسَارِهِ فَلَا يَرَى إِلَّا جَهَنَّمَ قَالَ
عَدِي سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اتَّقُوا
النَّارَ وَلَوْ بِشِقِّ تَمْرَةٍ

“Sungguh Allah akan menemui kalian pada hari pertemuan dengan-Nya. Dan tidak ada antara ia dengan Allah penerjemah yang akan menerjemahkannya. Sungguh Allah akan bertanya, “Bukankah telah Aku mengutus seorang Rasul kepadamu yang menyampaikan (risalah) kepadamu?” Ia menjawab, “Benar.” Allah bertanya lagi, “Bukankah engkau telah Aku memberimu harta, anak, dan telah melebihkanmu?” Ia menjawab, “Benar.” Kemudian Ia melihat di sebelah kanannya, maka ia tidak melihat kecuali Neraka Jahannam. Lalu Ia melihat di sebelah kirinya, maka ia tidak melihat kecuali Neraka Jahannam.” ‘Adi (bin Hatim) ؓ berkata, “Aku mendengar Nabi ﷺ bersabda, “Takutlah kalian kepada Neraka, meskipun (bersedekah) dengan sepotong kurma.”¹¹¹

¹¹¹ HR. Bukhari Juz 3 : 3400.

8. Telaga

Telaga pada Hari Kiamat adalah kumpulan air yang turun dari Al-Kautsar untuk Nabi ﷺ pada Hari Mahsyar. Airnya lebih putih daripada susu dan lebih manis daripada madu. Baunya lebih harum daripada minyak wangi kasturi. Gayungnya seperti bintang-bintang di langit. Panjang dan lebarnya adalah perjalanan satu bulan. Barangsiapa meminumnya, niscaya dia tidak akan merasa kehausan selama-lamanya. Diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Amru رضي الله عنه, Nabi ﷺ bersabda;

حَوْضِي مَسِيرَةُ شَهْرٍ مَاؤُهُ أَبْيَضُ مِنَ اللَّبَنِ وَرِيحُهُ
أَطْيَبُ مِنَ الْمَسْكِ وَكَيْزَانُهُ كَنْجُومِ السَّمَاءِ مَنْ شَرِبَ
مِنْهَا فَلَا يَظْمَأُ أَبَدًا

*“Telagaku seluas satu bulan perjalanan. Airnya lebih putih daripada susu, baunya lebih harum daripada minyak kasturi, dan gayungnya seperti bintang-bintang di langit. Barangsiapa yang meminumnya, maka ia tidak akan merasa kehausan selama-lamanya.”*¹¹²

¹¹² HR. Bukhari Juz 5 : 6208, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2292.

Telaga Nabi ﷺ telah ada sekarang ini. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari 'Uqbah رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

إِنِّي وَاللَّهِ لَأَنْظُرُ إِلَى حَوْضِي الْآنَ

*“Sesungguhnya aku demi Allah telah melihat telagaku sekarang.”*¹¹³

Telaga Nabi Muhammad ﷺ akan dikunjungi oleh banyak pengunjung hingga berdesak-desakan. Sebagaimana diriwayatkan dari Irbadh (bin Sariyah) رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

لَتَزِدَّ حَمَنَ هَذِهِ الْأُمَّةِ عَلَى الْحَوْضِ إِزْدِحَامَ إِبِلٍ
وَرَدَّتْ لِخَمْسِ

*“Sungguh umat ini akan berdesak-desakan di telaga(ku) (seperti) berdesak-desakannya unta yang datang (di hari yang) kelima (setelah empat hari unta tersebut tidak diberi minum).”*¹¹⁴

¹¹³ HR. Bukhari Juz 5 : 6218.

¹¹⁴ HR. Thabrani. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 5068.

Setiap Nabi memiliki telaga, namun telaga Nabi Muhammad ﷺ adalah yang paling besar, paling mulia, dan paling banyak pengunjungnya. Diriwayatkan dari Samurah ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّ لِكُلِّ نَبِيٍّ حَوْضًا وَإِنَّهُمْ يَتَبَاهُونَ أَيُّهُمْ أَكْثَرُ وَارِدَةً
وَإِنِّي أَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ وَارِدَةً.

*“Sesungguhnya setiap Nabi memiliki telaga. Sungguh mereka akan berbangga siapakah di antara mereka yang paling banyak pengunjungnya. Dan aku berharap (telaga)ku yang paling banyak pengunjungnya.”*¹¹⁵

Ada beberapa orang yang tertolak dari telaga Nabi ﷺ, yaitu :

- a. Orang yang murtad
Nabi ﷺ bersabda;

يُرَدُّ عَلَى الْحَوْضِ رِجَالٌ مِنْ أَصْحَابِي فَيَحْلَوُونَ عَنْهُ
فَأَقُولُ يَا رَبِّ أَصْحَابِي فَيَقُولُ إِنَّكَ لَا عِلْمَ لَكَ بِمَا
أَحَدْتُمْوَا بَعْدَكَ إِنَّهُمْ إِزْتَدُّوَا عَلَيَّ أَدْبَارِهِمُ الْقَهْقَرَى

¹¹⁵ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2443. Hadits derajatnya adalah Hasan atau Shahih, menurut Syaikh Al-Albani ؓ dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 4 : 1589.

“Tertolak dari telagaku beberapa orang dari sahabatku, mereka terhalangi darinya. Aku mengatakan, “Wahai Rabb-ku (mereka adalah) para sahabatku.” Allah ﷻ berfirman, “Sesungguhnya engkau tidak mengetahui terhadap apa yang mereka ada-adakan sepeninggalmu. Sesungguhnya mereka kembali murtad.”¹¹⁶

Berkata Qabishah ﷺ;

هُمُ الْمُزْتَدُونَ الَّذِينَ اَزْتَدُوا عَلٰى عَهْدِ اَبِيْ بَكْرٍ
فَقَاتَلَهُمْ اَبُوْ بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالٰى عَنْهُ.

“Mereka adalah orang-orang yang murtad pada masa Abu Bakar ﷺ, maka Abu Bakar ﷺ Memerangi mereka.”¹¹⁷

b. Orang yang berbuat bid'ah

Kata Imam An-Nawawi رَحِمَهُ اللهُ ﷺ adalah orang-orang yang yang membuat perkara baru dalam agama dari kalangan orang-orang khawarij dan orang-orang Rafidhah.

¹¹⁶ HR. Bukhari Juz 5 : 6214.

¹¹⁷ Shahih Bukhari, 3/3263.

c. Orang munafik

Diriwayatkan dari Sahl bin Sa'ad رضي الله عنه ia berkata, Nabi ﷺ bersabda;

إِنِّي فَرَطَكُم عَلَى الْحَوْضِ مَنْ مَرَّ عَلَيَّ شَرِبَ وَمَنْ
شَرِبَ لَمْ يَظْمَأْ أَبَدًا لَيُرَدَّنَّ عَلَيَّ أَقْوَامٌ أَعْرِفُهُمْ
وَيَعْرِفُونِي ثُمَّ يُحَالُ بَيْنِي وَبَيْنَهُمْ

“Sesungguhnya aku mendahului kalian di telaga. Barangsiapa melewatiku, (maka) ia akan meminum(nya). Dan barangsiapa yang meminum(nya), (maka) ia tidak akan merasa kehausan selama-lamanya. Sungguh akan ada suatu kaum yang akan tertolak dari telagaku. Aku mengenal mereka dan mereka pun mengenalku, kemudian terhalangi antara aku dengan mereka (karena kemunafikan mereka).”¹¹⁸

¹¹⁸ Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 5 : 6212, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 4 : 2290

9. Mizan

Mizan adalah timbangan yang ada pada Hari Kiamat. Allah ﷻ berfirman;

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ أَتَيْنَا بِهَا وَكَفَى بِنَا حَاسِبِينَ.

*"Kami akan memasang timbangan yang tepat pada Hari Kiamat, maka tidak akan dirugikan seseorang sedikitpun. Dan jika (amalan tersebut) hanya seberat biji sawipun pasti Kami mendatangkan (pahala)nya. Dan cukuplah Kami sebagai pembuat perhitungan."*¹¹⁹

Mizan pada Hari Kiamat jumlahnya hanya satu, namun yang ditimbang banyak meliputi; amalan, orang yang beramal, dan kitab amalan. Dalil-dalilnya adalah sebagai berikut :

¹¹⁹ QS. Al-Anbiya' : 47.

- a. Yang ditimbang amalannya
Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ;

أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ

”Sesuatu yang lebih berat di timbangan adalah akhlak yang baik.”¹²⁰

- b. Yang ditimbang orang yang beramal
Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ bersabda;

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلَ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَزِنُ
عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ وَقَالَ إِفْرُؤُوا إِن شِئْتُمْ { فَلَا
نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَنًا } .

“Sesungguhnya pada Hari Kiamat akan di datangkan seorang yang besar dan gemuk, namun tidak mencapai berat sayap nyamuk disisi Allah ﷻ.” Rasulullah ﷺ bersabda; *“Jika kalian bersedia bacalah ayat, “Kami tidak mengadakan perhitungan (amal) mereka pada Hari Kiamat.”^{121,122}*

¹²⁰ HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 876.

¹²¹ QS. Al-Kahfi : 105.

¹²² Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari Juz 4 : 4452 dan Muslim Juz 4 : 2785.

c. Yang ditimbang kitab amalan

Diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash. Rasulullah ﷺ menjelaskan tentang hadits *bithaqah* (kartu);

فَتُوضَعُ السِّجَالَاتُ فِي كِفِّ وَالْبُطَاقَةُ فِي كِفِّ

*"Diletakkan lembaran-lembaran catatan amalannya, diletakkan pada satu daun timbangan dan kartu diletakkan pada daun timbangan yang lain(nya)."*¹²³

Mizan tersebut memiliki dua daun timbangan. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari Abdullah bin 'Amr bin Al-Ash ﷺ di atas.

¹²³ HR. Tirmidzi Juz 5 : 2639. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رَحِمَهُ اللهُ فِيهِ في *Shahihul Jami'* : 1776.

10. Pembagian Kitab Catatan Amal

Pembagian kitab catatan amal adalah penampakan catatan amalan pada Hari Kiamat, kemudian dilemparkan ke kanan, ke kiri, atau dari belakang punggung pemiliknya. Orang yang beriman akan mengambil kitab catatan amalnya dengan tangan kanannya, sehingga ia menjadi bahagia. Allah ﷻ berfirman;

فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَهٗ.

“Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitab (catatan amal)nya dari sebelah kanannya, maka ia berkata, “Ambillah, bacalah kitabku (ini).”¹²⁴

Sedangkan orang-orang kafir akan mengambil kitabnya dengan tangan kiri atau dari belakang punggungnya. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَهٗ.

“Adapun orang yang diberikan kepadanya kitab (catatan amal)nya dari sebelah kirinya, maka ia berkata, “Wahai alangkah baiknya seandainya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini).”¹²⁵

¹²⁴ QS. Al-Haqqah : 19.

¹²⁵ QS. Al-Haqqah : 25.

Dan juga firman Allah ﷻ;

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ وَرَاءَ ظَهْرِهِ. فَسَوْفَ يَدْعُو ثُبُورًا.
وَيَصْلَى سَعِيرًا.

“Adapun orang-orang yang diberikan kitab (catatan amal)nya dari belakang, maka ia akan berteriak, ”Celakalah aku.” Dan ia akan masuk ke dalam api (Neraka) yang menyala-nyala.”¹²⁶

¹²⁶ QS. Al-Insyiqaq : 10 - 12.

11. Shirath

Shirath adalah jembatan yang dibentangkan di atas permukaan Jahannam, di antara Surga dan Neraka. Semua manusia akan melaluinya. Shirath ini lebih tajam daripada pedang dan lebih tipis daripada sehelai rambut.¹²⁷ Nabi yang pertama kali melewati shirath adalah Nabi Muhammad ﷺ dan umat yang pertama kali melewati shirath adalah umat Muhammad ﷺ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

وَيُضْرَبُ الصِّرَاطُ بَيْنَ ظَهْرِي جَهَنَّمَ فَأَكُونُ أَنَا وَأُمَّتِي
أَوَّلَ مَنْ يُجَيِّزُهَا وَلَا يَتَكَلَّمُ يَوْمَئِذٍ إِلَّا الرُّسُلُ
وَدَعْوَى الرُّسُلِ يَوْمَئِذٍ اللَّهُمَّ سَلِّمْ وَسَلِّمْ وَفِي جَهَنَّمَ
كَلَالِيْبٍ مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانَ هَلْ رَأَيْتُمُ السَّعْدَانَ
قَالُوا نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِنَّهَا مِثْلُ شَوْكِ السَّعْدَانَ
غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَعْلَمُ مَا قَدَرَ عَظْمُهَا إِلَّا اللَّهُ

“Kemudian dibentangkan Shirath di atas Neraka Jahannam. Dijadikan aku dan umatku adalah yang pertama kali melewatinya. Tidak ada yang berbicara pada waktu itu, kecuali para Rasul. Dan doa para Rasul waktu itu adalah, “Ya Allah, selamatkanlah, selamatkanlah.” Di dalam Neraka Jahannam terdapat

¹²⁷ Syarhul 'Aqidatil Washitiyah.

*pengait seperti duri As-Sa'dan. Apakah kalian tahu As-Sa'dan?" Para sahabat menjawab, "Tahu, wahai Rasulullah." Rasulullah ﷺ bersabda, "Sesungguhnya pengait tersebut seperti duri As-Sa'dan, namun tidak ada yang mengetahui besarnya kecuali (hanya) Allah ﷻ."*¹²⁸

Kondisi orang-orang yang melewati shirath sesuai dengan kadar amalan mereka ketika di dunia. Sebagaimana diriwayatkan pula dari Abu Sa'id Al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

فَيْمُرُ الْمُؤْمِنُونَ كَطَرَفِ الْعَيْنِ وَكَالْبَرْقِ وَكَالرِّيحِ
وَكَالطَّيْرِ وَكَأَجَاوِيدِ الْخَيْلِ وَالرُّكَّابِ فَنَاجٍ
مُسْلِمٍ وَمَخْدُوشٍ مُرْسَلٍ وَمَكْدُوشٍ فِي نَارِ
جَهَنَّمَ

*"Orang-orang mukmin (yang melewati shirath) ada yang seperti kedipan mata, ada yang seperti kilat, seperti angin, seperti burung (terbang), seperti kuda yang berlari kencang, seperti pengendara. Ada muslim yang selamat, ada yang terkoyak tetapi selamat, ada pula yang terjatuh ke dalam Neraka Jahannam."*¹²⁹

¹²⁸ HR. Bukhari Juz 6 : 7000, lafazh ini miliknya dan Muslim Juz 1 : 182.

¹²⁹ HR. Muslim Juz 1 : 183.

12. Syafa'at

Syafa'at secara bahasa artinya menggenapkan yang ganjil. Adapun dalam syari'at bermakna menjadi perantara bagi orang lain untuk mendapatkan manfaat atau menolak bahaya. Syafa'at pada Hari Kiamat terbagi menjadi dua; yang *haq* (benar) dan yang *batil*. Syafa'at yang *haq* akan terlaksana jika terpenuhi syarat-syaratnya, antara lain :

- ❖ Orang yang memberikan syafa'at dimuliakan dengan syafa'at. Seperti; para Nabi, para Malaikat, orang yang mati syahid, dan sebagainya.
- ❖ Orang yang akan mendapatkan syafa'at adalah orang yang di ridhai Allah ﷻ; baik ucapan maupun perbuatannya.
- ❖ Syafa'at dapat terlaksana setelah mendapat izin dari Allah ﷻ. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ

*“Tidak ada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya.”*¹³⁰

Jika salah satu syaratnya tidak terpenuhi, maka syafa'at tersebut tidak akan terlaksana dan termasuk syafa'at yang *batil*.

¹³⁰ QS. Al-Baqarah : 255.

Syafa'at yang terjadi pada Hari Kiamat dapat ditinjau dari dua sisi, antara lain;

a. Syafa'at Ditinjau dari Sisi Pemberi Syafa'at

Syafa'at ditinjau dari sisi pemberi syafa'at dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Syafa'at yang khusus dimiliki oleh Nabi Muhammad ﷺ

Syafa'at yang khusus dimiliki oleh Nabi Muhammad ﷺ dan tidak dimiliki oleh yang lainnya ada tiga macam, antara lain :

- Syafa'at agung (*syafa'atul uzhma*) yang beliau berikan kepada umat manusia ketika menunggu pemberian keputusan dari Allah ﷻ, dan Allah ﷻ pun memberikan keputusan-Nya kepada mereka. Ini adalah syafa'at terbesar, dan merupakan kedudukan terhormat yang Allah ﷻ janjikan kepada beliau ﷺ. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

لِكُلِّ نَبِيٍّ دَعْوَةٌ يَدْعُو بِهَا، وَأُرِيدُ أَنْ أَخْتَبِيَ
دَعْوَتِي شَفَاعَةً لِأُمَّتِي فِي الْآخِرَةِ.

*“Setiap Nabi memiliki doa yang ia berdoakan dengannya. Dan aku ingin menunda doaku sebagai syafa'at (yang agung) untuk umatku di Akhirat.”*¹³¹

¹³¹ HR. Bukhari Juz 5 : 5945.

- Syafa'at Rasulullah ﷺ untuk mengetuk pintu Surga dan membukakannya bagi orang-orang yang akan memasuki Surga. Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَنَا أَكْثَرُ الْأَنْبِيَاءِ تَبَعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَأَنَا أَوَّلُ مَنْ
يُقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ.

*“Aku adalah Nabi yang paling banyak pengikutnya pada Hari Kiamat. Dan aku adalah orang yang pertama kali mengetuk pintu Surga.”*¹³²

- Syafa'at Rasulullah ﷺ kepada pamannya Abu Thalib agar diringankan adzabnya. Diriwayatkan dari ‘Abbas bin ‘Abdul Muthalib رضي الله عنه, ia bertanya kepada Rasulullah ﷺ;

يَا رَسُولَ اللَّهِ هَلْ نَفَعَتْ أَبَا طَالِبٍ بِشَيْءٍ فَإِنَّهُ
كَانَ يَحُوطُكَ وَيَغْضَبُ لَكَ قَالَ نَعَمْ هُوَ فِي
ضَخْضَاخٍ مِنْ نَارٍ وَلَوْلَا أَنَا لَكَانَ فِي الدَّرَكِ
الْأَسْفَلِ مِنَ النَّارِ.

¹³² HR. Muslim Juz 1 : 196.

“Wahai Rasulullah, apakah ada sesuatu yang bermanfaat untuk Abu Thalib? Sesungguhnya ia senantiasa melindungimu dan marah ketika engkau (diganggu)?” Rasulullah ﷺ bersabda, “*Ya, ia berada di tepi Neraka. Kalau bukan karena aku, niscaya ia kan berada di kerak Neraka yang paling dalam.*”¹³³

Diriwayatkan pula dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

أَهْوَنُ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا أَبُو طَالِبٍ وَهُوَ مُتَّعَلٌ
بِنَعْلَيْنِ يَغْرِي مِنْهُمَا دِمَاعُهُ.

“*Penduduk Neraka yang paling ringan siksanya adalah Abi Thalib, dipakaikan padanya dua sandal yang karena dua sandal tersebut mendidih otaknya.*”¹³⁴

2. Syafa’at umum

Syafa’at umum yaitu syafa’at yang juga dimiliki oleh selain Nabi Muhammad ﷺ. Di antara mereka adalah; para Nabi, para Malaikat, orang-orang yang beriman, dan sebagainya. Di antara syafa’atnya adalah :

¹³³ HR. Muslim Juz 1 : 209.

¹³⁴ HR. Muslim Juz 1 : 212.

b. Syafa'at Ditinjau dari Sisi Terjadinya

Syafa'at ditinjau dari sisi terjadinya dibagi menjadi dua, yaitu :

1. Syafa'at yang dinafikan

Syafa'at yang dinafikan adalah syafa'at yang diminta dari selain Allah ﷻ (selain dengan izin Allah ﷻ). Dan termasuk dalam hal ini adalah syafa'at untuk orang-orang musyrik. Sebagaimana firman Allah ﷻ;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ
يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفَاعَةٌ وَالْكَافِرُونَ
هُمُ الظَّالِمُونَ.

*“Wahai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepada kalian, sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.”*¹³⁶

Dan Juga firman Allah ﷻ;

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَاعَةُ الشَّافِعِينَ.

*“Maka bagi mereka tidak berguna lagi syafa'at dari orang-orang yang memberikan syafa'at.”*¹³⁷

¹³⁶ QS. Al-Baqarah : 254.

¹³⁷ QS. Al-Mudatstsir : 48.

2. Syafa'at yang ditetapkan

Sedangkan syafa'at yang ditetapkan adalah syafa'at yang diminta dari Allah ﷻ, dan diberikan untuk orang-orang yang bertauhid. Sebagaimana disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

أَسْعَدُ النَّاسِ بِشَفَاعَتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ خَالِصًا مِنْ قَلْبِهِ أَوْ نَفْسِهِ.

”Orang yang paling berbahagia dengan syafa’atku pada hari Kiamat kelak ialah orang yang mengucapkan Laa Ilaaha illallah (tidak ada sesembahan yang berhak untuk disembah) selain Allah secara tulus dari hatinya atau (dari) dirinya sendiri.”¹³⁸

¹³⁸ HR. Bukhari Juz 1 : 99.

13. Surga dan Neraka

Kenikmatan Surga merupakan kenikmatan yang belum pernah terbersit dalam hati manusia. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, Allah تعالى berfirman;

أَعَدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ
سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

“Aku telah menyediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih (Surga yang kenikmatannya) yang belum pernah dilihat oleh mata, belum pernah terdengar oleh telinga, dan belum pernah terbersit pada hati manusia.”¹³⁹

Surga yang tertinggi adalah Surga Firdaus. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Nabi صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللَّهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي
سَبِيلِ اللَّهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
فَإِذَا سَأَلْتُمْ اللَّهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ

¹³⁹ HR. Bukhari Juz 3 : 3072 dan Muslim Juz 4 : 2824, lafazh ini milik keduanya.

وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أَرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ
أَنْهَارُ الْجَنَّةِ.

“*Sesungguhnya di dalam Surga terdapat seratus derajat yang disediakan oleh Allah ﷻ untuk orang-orang yang berjihad di jalan-Nya. Jarak antara dua derajat adalah seperti jarak antara langit dan bumi. Jika kalian meminta kepada Allah ﷻ, maka mintalah Surga Firdaus. Karena sesungguhnya Surga Firdaus adalah surga yang paling luas dan yang paling tinggi (derajatnya). Di atasnya adalah ‘Arsy Allah Ar-Rahman dan dari sanalah terpacar sungai-sungai Surga.*”¹⁴⁰

Seorang masuk Surga bukan karena amalannya, tetapi karena rahmat Allah ﷻ. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

سَدِّدُوا وَقَارِبُوا وَأَبْشِرُوا فَإِنَّهُ لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ أَحَدًا
عَمَلَهُ قَالُوا وَلَا أَنْتَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ وَلَا أَنَا إِلَّا أَنْ
يَتَغَمَّدَنِي اللَّهُ مِنْهُ بِرَحْمَةٍ وَاعْلَمُوا أَنَّ أَحَبَّ الْعَمَلِ
إِلَى اللَّهِ أَدْوَمُهُ وَإِنْ قَلَّ.

¹⁴⁰ HR. Bukhari Juz 3 : 2637.

“Berlaku luruslah kalian, mendekatlah, dan berikanlah kabar gembira. Karena sesungguhnya seseorang tidak masuk Surga karena amalannya.” Para sahabat bertanya, “Tidak juga engkau, wahai Rasulullah?” Rasulullah ﷺ menjawab, *“Tidak juga aku. Kecuali bahwa Allah melimpahkan rahmat-Nya kepadaku. Ketahuilah bahwa amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah yang terus-menerus, meskipun sedikit.”*¹⁴¹

Setiap manusia telah ditetapkan; apakah menjadi penghuni Surga atau penghuni Neraka. Diriwayatkan pula dari Ali bin Abi Thalib ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا وَقَدْ كُتِبَ مَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ
وَمَقْعَدُهُ مِنَ الْجَنَّةِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا نَتَّكِلُ عَلَى
كِتَابِنَا وَنَدْعُ الْعَمَلَ قَالَ اِعْمَلُوا فِكُلُّ مُيَسَّرٍ لِمَا خُلِقَ
لَهُ أَمَا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ السَّعَادَةِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ أَهْلِ
السَّعَادَةِ وَأَمَا مَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الشَّقَاءِ فَيُيَسَّرُ لِعَمَلِ
أَهْلِ الشَّقَاوَةِ ثُمَّ قَرَأَ { فَأَمَّا مَنْ أَعْطَى وَاتَّقَى وَصَدَّقَ
بِالْحُسْنَى } الْآيَةَ.

¹⁴¹ HR. Muslim Juz 4 : 2818.

“Tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali telah ditentukan tempatnya di Surga atau di Neraka.” Para sahabat bertanya, ”Wahai Rasulullah, apakah (cukup) kita pasrah kepada kitab (takdir) kita dan meninggalkan amal?” Rasulullah ﷺ bersabda, “Berbuatlah, karena setiap orang akan dimudahkan (untuk melakukan) apa yang ia diciptakan. Orang yang beruntung akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang-orang yang beruntung. Adapun orang yang celaka akan dimudahkan untuk melakukan perbuatan orang-orang yang celaka.” Kemudian beliau membaca, “Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertaqwa, dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (Surga),” hingga akhir ayat.^{142,143}

Allah ﷻ telah mengetahui berapa jumlah hamba-Nya yang akan masuk Surga dan berapa jumlah yang akan masuk Neraka. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru رضي الله عنه;

خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي يَدِهِ
 كِتَابَانِ فَقَالَ أَتَدْرُونَ مَا هَذَانِ الْكِتَابَانِ فَقُلْنَا لَا يَا
 رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَنْ تُخْبِرَنَا. فَقَالَ لِلَّذِي فِي يَدِهِ الْيُمْنَى
 هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ الْجَنَّةِ

¹⁴² QS. Al-Lail 5 - 10.

¹⁴³ HR. Bukhari Juz 4 : 4666.

وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ ثُمَّ أَجْمَلَ عَلَىٰ آخِرِهِمْ فَلَا
 يَزَادُ فِيهِمْ وَلَا يَنْقُصُ مِنْهُمْ أَبَدًا. ثُمَّ قَالَ لِلَّذِي فِي
 شِمَالِهِ هَذَا كِتَابٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ فِيهِ أَسْمَاءُ أَهْلِ
 النَّارِ وَأَسْمَاءُ آبَائِهِمْ وَقَبَائِلِهِمْ ثُمَّ أَجْمَلَ عَلَىٰ
 آخِرِهِمْ فَلَا يَزَادُ فِيهِمْ وَلَا يَنْقُصُ مِنْهُمْ. فَقَالَ
 أَصْحَابُهُ فَفِيمَ الْعَمَلِ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنْ كَانَ أَمْرٌ قَدْ
 فَرَّغَ مِنْهُ فَقَالَ سَدِّدُوا وَقَارِبُوا فَإِنَّ صَاحِبَ الْجَنَّةِ
 يُحْتَمُّ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ عَمِلَ أَيُّ عَمَلٍ وَإِنَّ
 صَاحِبَ النَّارِ يُحْتَمُّ لَهُ بِعَمَلِ أَهْلِ النَّارِ وَإِنْ عَمِلَ أَيُّ
 عَمَلٍ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدَيْهِ
 فَبَنَدَهُمَا ثُمَّ قَالَ فَرَّغَ رَبُّكُمْ مِنَ الْعِبَادِ فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ
 وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ.

“Rasulullah ﷺ keluar kepada kami dan di tangan beliau terdapat dua kitab. Beliau bersabda, “Tahukan kalian dua kitab apa ini?” Kami menjawab, “Tidak, wahai Rasulullah. Kecuali jika engkau memberitahukannya kepada kami.” Rasulullah ﷺ bersabda untuk kitab yang berada di tangan kanannya, “Ini adalah kitab dari Rabb

semesta alam. Di dalamnya berisi nama-nama penghuni Surga, nama-nama bapak-bapak mereka, dan nama-nama kabilah-kabilah mereka, (disebutkan) jumlah mereka hingga yang terakhir. Tidak akan bertambah (jumlah) mereka dan tidak pula berkurang selamanya.” Kemudian beliau bersabda untuk kitab yang berada di tangan kirinya, *“Ini adalah kitab dari Rabb semesta alam. Di dalamnya berisi nama-nama penghuni Neraka, nama-nama bapak-bapak mereka, dan nama-nama kabilah-kabilah mereka, (disebutkan) jumlah mereka hingga yang terakhir. Tidak akan bertambah (jumlah) mereka dan tidak pula berkurang.”* Para sahabat bertanya, *“Kalau begitu untuk apa (seorang) beramal, wahai Rasulullah. Jika urusannya telah ditetapkan di dalam (kitab tersebut)?”* Rasulullah ﷺ bersabda, *“Luruskanlah, mendekatlah, (dan beramallah). Karena sesungguhnya penghuni Surga akan ditutup (akhir usianya) dengan amalan ahli Surga, apapun amalannya (sebelumnya). Dan sesungguhnya penghuni Neraka akan ditutup (akhir usianya) dengan amalan ahli Neraka, apapun amalannya (sebelumnya).”* Lalu Rasulullah ﷺ melempar dua (kitab) yang ada di kedua tangannya. Kemudian beliau bersabda, *“Rabb kalian telah menetapkan atas hamba-hamba-Nya bahwa segolongan masuk Surga dan segolongan masuk Neraka.”*¹⁴⁴

¹⁴⁴ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2141. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* Juz 2 : 848.

Surga sekarang sudah ada. Diriwayatkan dari ‘Aisyah رضي الله عنها ia berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وَعَدْتُهُ حَتَّى لَقَدْ
رَأَيْتَ أُرِيدُ أَنْ آخِذَ قَطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي
جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا
بَعْضًا حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ

“Aku melihat dari tempatku ini segala sesuatu yang dijanjikan (Allah ﷻ). Hingga engkau melihat aku hendak mengambil (sesuatu) dari Surga, ketika kalian melihatku maju (ke depan). Dan sungguh aku melihat Neraka Jahannam saling menghancurkan satu sama lain, ketika kalian melihatku mundur (dari tempatku ini).”¹⁴⁵

Dan juga firman Allah ﷻ tentang Surga;

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا
السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ.

“Dan bersegeralah kaian kepada ampunan dari Rabb kalian dan kepada Surga yang luasnya seluas langit dan bumi, telah disediakan untuk orang-orang yang bertaqwa.”¹⁴⁶

¹⁴⁵ HR. Bukhari Juz 1 : 1154.

¹⁴⁶ QS. Ali ‘Imran : 133.

Demikian pula Neraka sekarang juga sudah ada. Sebagaimana Allah ﷻ berfirman tentang Neraka;

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَافِرِينَ.

“Dan jagalah diri kalian dari api Neraka, yang telah disediakan untuk orang-orang yang kafir.”¹⁴⁷

Pada Hari Kiamat kematian akan disembelih, sehingga penduduk Surga dan penduduk Neraka akan kekal di dalamnya. Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحٌ فَيُوقَفُ
بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيَقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُونَ
هَذَا فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ
قَالَ وَيَقَالُ يَا أَهْلَ النَّارِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا قَالَ
فَيَشْرَبُونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ قَالَ
فَيُؤَمَّرُ بِهِ فَيَذْبَحُ قَالَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلَا
مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ قَالَ ثُمَّ قَرَأَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ } وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ

¹⁴⁷ QS. Ali 'Imran : 131.

الْحَسْرَةَ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا
يُؤْمِنُونَ { وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الدُّنْيَا.

”Kematian akan didatangkan (pada Hari Kiamat) dalam bentuk domba yang berwarna putih bercampur hitam. Yang diletakkan di antara Surga dan Neraka. Kemudian dikatakan, “Wahai penduduk Surga, apakah kalian mengenal ini?” Mereka menyaksikan dan melihat(nya). Lalu mereka menjawab, “Ya, itu adalah kematian.” Kemudian dikatakan, “Wahai penduduk Neraka, apakah kalian mengenal ini?” Mereka menyaksikan dan melihat(nya). Lalu mereka menjawab, “Ya, itu adalah kematian.” Kemudian diperintahkan (agar) domba tersebut disembelih. Lalu dikatakan, “Wahai penduduk Surga kekallah, tidak ada lagi kematian. Wahai penduduk Neraka kakallah, tidak ada lagi kematian.” Kemudian Rasulullah ﷺ membaca ayat, ”Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika semua perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak beriman.”¹⁴⁸ Dan beliau berisyarat dengan tangannya kepada dunia.”¹⁴⁹

¹⁴⁸ QS. Maryam : 39.

¹⁴⁹ HR. Muslim Juz 4 : 2849

Surga dan Neraka adalah makhluk Allah ﷻ yang tidak akan musnah. Dalil-dalil yang menunjukkan tentang kekalnya Surga sangat banyak, di antaranya firman Allah ﷻ;

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا
الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

*“Balasan mereka di sisi Rabb mereka adalah Surga ‘Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.”*¹⁵⁰

Sedangkan dalil tentang kekalnya Neraka disebutkan dalam tiga tempat, antara lain :

1. Surat An-Nisa : 168 - 169

Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنِ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا
لِيَهْدِيَهُمْ طَرِيقًا. إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا
وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا.

¹⁵⁰ QS. Al-Bayyinah : 8.

“Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezhالiman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka. Kecuali jalan ke neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”¹⁵¹

2. Surat Al-Ahzab : 64 - 65

Allah ﷻ berfirman;

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَافِرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا. خَالِدِينَ فِيهَا
أَبَدًا لَا يَجِدُونَ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا.

“Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api (Neraka) yang menyala-nyala. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya, mereka tidak memperoleh seorang pelindungpun dan tidak (pula) seorang penolong.”¹⁵²

¹⁵¹ QS. An-Nisa : 168 - 169.

¹⁵² QS. Al-Ahzab : 64 - 65.

3. Surat Al-Jin : 23

Allah ﷻ berfirman;

إِلَّا بَلَاغًا مِّنَ اللَّهِ وَرِسَالَاتِهِ وَمَنْ يَعِصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا أَبَدًا.

“Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.”¹⁵³

¹⁵³ QS. Al-Jin : 23.

IMAN KEPADA QADHA' & QADAR

Iman kepada qadha' dan qadar artinya meyakini bahwa semua kebaikan dan keburukan terjadi dengan ketentuan takdir Allah ﷻ. Takdir adalah ketentuan Allah ﷻ yang berlaku bagi setiap makhluk-Nya, sesuai dengan ilmu, dan hikmah yang dikehendaki-Nya. Beriman terhadap takdir merupakan bagian dari Rukun Iman. Dan keimanan seseorang belum sempurna, sampai ia meyakini bahwa semua yang menimpanya baik berupa kebaikan atau keburukan adalah dengan takdir Allah ﷻ. Diriwayatkan dari Jabir bin 'Abdillah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

لَا يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّىٰ يُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ حَتَّىٰ
يَعْلَمَ أَنَّ مَا أَصَابَهُ لَمْ يَكُنْ لِيُخْطِئْهُ وَأَنَّ مَا أَخْطَأَهُ لَمْ
يَكُنْ لِيُصِيبْهُ.

*“Tidak beriman seorang hamba, sampai ia beriman dengan takdir yang baik dan yang buruk, sampai ia mengetahui bahwa apa yang menimpanya tidak akan meleset darinya dan apa yang meleset darinya tidak akan menimpanya.”*¹⁵⁴

¹⁵⁴ HR. Tirmidzi Juz 4 : 2144. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Ash-Shahihah* Juz 5 : 2439.

Seorang muslim dituntut untuk mengimani takdir dengan pemahaman yang benar dan keyakinan yang kuat, yang tidak ada keraguan sedikitpun. Pernah suatu ketika Ibnu Ad-Dailami mendatangi Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه, ia mengatakan, ”Di hatiku (masih) ada ganjalan tentang takdir.” Maka dengan nada tinggi Ubay bin Ka'ab رضي الله عنه menjawab;

وَاللَّهِ لَوْ أَنْفَقْتَ مِثْلَ أَحَدٍ ذَهَبًا مَا قَبِلَهُ اللَّهُ مِنْكَ حَتَّى
تُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ

”Demi Allah, seandainya engkau berinfak emas sebesar gunung Uhud, maka Allah tidak akan pernah menerima infak tersebut darimu hingga engkau beriman terhadap takdir.”¹⁵⁵

Iman kepada qadha' dan qadar tidaklah sempurna kecuali dengan empat perkara yang dinamakan tingkatan takdir atau rukun takdir. Empat perkara ini menjadi pintu untuk memahami masalah takdir. Dan iman kepada takdir tidaklah sempurna kecuali dengan mewujudkan empat perkara di atas, karena sebagian dari perkara tersebut terkait dengan yang lainnya. Maka barangsiapa meyakini semuanya, imannya kepada takdir telah sempurna. Dan barangsiapa mengurangi salah satu atau lebih, maka runtuhlah imannya kepada takdir. Tingkatan takdir adalah :

¹⁵⁵ *As-Silsilah Ash-Shahihah*, 5/2439.

a. Al-Ilmu

Yaitu mengimani bahwa Allah ﷻ mengetahui segala sesuatu, baik yang telah lalu, yang sedang terjadi, maupun yang akan terjadi. Baik yang berkaitan dengan perbuatan Allah ﷻ maupun perbuatan hamba. Semuanya diketahui-Nya secara global ataupun terperinci dengan Ilmu-Nya yang Dia bersifat dengannya secara *azali* (sebelum diciptakannya makhluk) dan *abadi* (selamanya, tidak ada akhirnya). Hal ini sebagaimana yang Allah ﷻ firmankan;

وَعِنْدَهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي
الْبُرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ
فِي ظُلُمَاتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي
كِتَابٍ مُبِينٍ.

*“Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang ghaib, tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia. Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan. Tidak ada sehelai daun pun yang gugur, melainkan Dia mengetahuinya. Tidak jatuh sebutir biji-pun dalam kegelapan bumi, dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lauhul Mahfudz)”*¹⁵⁶

¹⁵⁶ QS. Al-An'am : 59.

b. Al-Kitabah

Yaitu mengimani bahwa Allah ﷻ menulis takdir setiap sesuatu hingga Hari Kiamat. Allah ﷻ telah menuliskan takdir seluruh makhluk-Nya lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi. Hal ini sebagaimana hadits yang diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr bin Al-'Ash رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah telah menuliskan takdir para makhluk(-Nya) lima puluh ribu tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.”¹⁵⁷

Al-Kitabah ini dibagi menjadi empat, antara lain :

- ❖ ***Al-Kitabah Al-Azaliyyah***, yaitu catatan takdir yang ada di *Lauhul Mahfudz*.
- ❖ ***Al-Kitabah Al-Umriyyah***, yaitu catatan takdir sekali seumur hidup, yakni pada waktu janin berumur seratus dua puluh hari (empat bulan).
- ❖ ***Al-Kitabah Al-Hauliyyah***, yaitu catatan takdir tahunan, yakni yang terjadi pada malam *Lailatul Qadar*.
- ❖ ***Al-Kitabah Al-Yaumiyyah***, yaitu catatan takdir harian.

¹⁵⁷ HR. Muslim Juz 4 : 2653.

c. *Al-Masyi'ah*

Yaitu mengimani bahwa semua yang terjadi di alam semesta ini adalah atas kehendak Allah ﷻ. *Al-Masyi'ah* dibagi menjadi dua, antara lain :

- ❖ *Masyi'ah Syar'iyah*, yaitu kehendak yang Allah ﷻ ridha, tetapi belum tentu terjadi.
- ❖ *Masyi'ah Kauniyyah*, yaitu kehendak yang Allah ﷻ belum tentu ridha, tetapi terjadi.

d. *Al-Khalq*

Yaitu mengimani bahwa Allah ﷻ adalah yang menciptakan segala sesuatu yang terjadi; yang baik, yang buruk, kekufuran, iman, ketaatan dan kemaksiatan semuanya adalah dengan kehendak dan takdir-Nya, serta Dia lah yang menciptakannya. Firman Allah ﷻ;

وَحَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا.

“Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.”¹⁵⁸

¹⁵⁸ QS. Al-Furqan : 2.

Adapun di antara buah memahami takdir adalah agar menumbuhkan *tawakkal* yang kuat kepada Allah ﷻ, dan agar seorang tidak terlalu berduka cita terhadap apa yang luput darinya serta tidak terlalu bersuka cita terhadap apa didapatkannya. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ
إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ
يَسِيرٌ. لَكِنِّي لَا تَأْسُوا عَلَى مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا
آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ.

“Tidak ada suatu bencanapun yang menimpa (kalian) di bumi dan (tidak pula) pada diri kalian sendiri, melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kalian jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kalian, dan supaya kalian tidak terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. dan Allah tidak menyukai Setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri.”¹⁵⁹

¹⁵⁹ QS. Al-Hadid : 22 - 23.

Akan tetapi tidak diperbolehkan seorang melakukan kemaksiatan beralasan dengan takdir. Disebutkan dalam suatu riwayat dari 'Umar bin Khatthab رضي الله عنه, bahwa beliau pernah akan memotong tangan seorang pencuri. Tiba-tiba pencuri tersebut berkata;

مَهْلًا يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ، فَإِنَّمَا سَرَقْتُ بِقَدْرِ اللَّهِ. فَقَالَ:
وَنَحْنُ إِنَّمَا نَقْطَعُ بِقَدْرِ اللَّهِ.

“Sebentar, wahai Amirul Mukminin, sesungguhnya aku mencuri ini atas takdir Allah.” ‘Umar رضي الله عنه menjawab, “*Kami memotong tanganmu ini juga dengan takdir Allah.*”¹⁶⁰

Demikianlah penjelasan tentang enam rukun iman. Semoga kita semua dimudahkan untuk memahaminya.

وَ صَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ
سَلَّمَ، وَ آخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya. Dan penutup doa kami, segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

¹⁶⁰ Syarhu Tsalatsatil Ushul.

MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim*.
2. *Al-Arba'in An-Nawawiyah*, Abu Zakariya Yahya bin Syarif An-Nawawi.
3. *Al-Fawa'idul Muntaqah min Syarhi Shahihil Muslim*, Sulthan bin 'Abdullah Al-Amri.
4. *Al-Jami'ush Shahih*, Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Al-Mughirah Al-Bukhari.
5. *Al-Jami'ush Shahih Sunanut Tirmidzi*, Muhammad bin Isa At-Tirmidzi.
6. *Al-Qadha' wal Qadar*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
7. *As-Silsilah Ash-Shahihah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Asyratus Sa'ah*, Yusuf bin 'Abdillah bin Yusuf Al-Wabil.
9. *At-Tauhid Lish-Shaffil Awwal Al-'Ali*, Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah-Al-Fauzan.
10. *At-Tauhid Lish-Shaffits Tsalits Al-'Ali*, Shalih bin Fauzan bin 'Abdullah-Al-Fauzan.
11. *Hadil Arwah ila Biladil Afrah*, Syamsuddin Abu 'Abdillah Muhammad bin Abi Bakar Ad-Dimasyqi Al-Qayyim Al-Jauziyah.

12. *Min Ushuli 'Aqidah Ahlis Sunnah wal Jama'ah*, Shalih bin Fauzan Al-Fauzan.
13. *Musnad Ahmad*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
14. *Shahih Muslim*, Muslim bin Hajjaj An-Naisaburi.
15. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
16. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
17. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats bin Amru Al-Azdi As-Sijistani.
18. *Sunan An-Nasa'i*, Ahmad bin Syu'aib An-Nasa'i.
19. *Sunan Ibnu Majah*, Muhammad bin Yazid bin 'Abdillah Ibnu Majah Al-Qazwini.
20. *Syarhu Lum'atil I'tiqad*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
21. *Syarhu Tsalatsatil Ushul*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
22. *Syarhud Durusil Muhimmah li 'Ammatil Ummah*, 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah bin Baz.
23. *Syarhul 'Aqidatil Washitiyah li Syaikhil Islam Ibnu Taimiyyah*, Sa'id bin 'Ali bin Wahf Al-Qahthani.
24. *Tafsirul Qur-anil 'Azhim*, Abul Fida' Ismail bin Amr bin Katsir Ad-Dimasyqi.
25. *Ushulus Sunnah*, Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.